

**PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENANAMKAN ETIKA SANTRI DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SYARIFAH DANIAMUL ASRA
NIM. 160213015**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

**PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENANAMKAN ETIKA SANTRI DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

SYARIFAH DANIAMUL ASRA

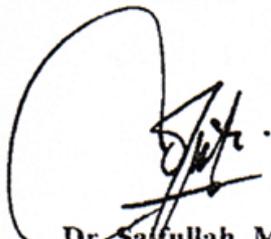
NIM. 160213015

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh

AR - RANIRY

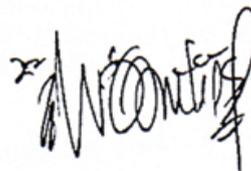
Pembimbing I



Dr. Saifulah, M. Ag

NIP.197204062001121001

Pembimbing II



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed

NIP.197606132014112002

**PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DALAM MENANAMKAN ETIKA SANTRI DI DAYAH
DARUZZAHIDIN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

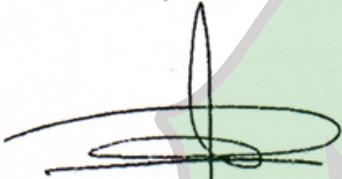
Jum'at, 29 Januari 2021 M

Juma'at 15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



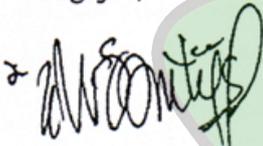
Mukhlis, M. Pd
NIP.197211102007011050



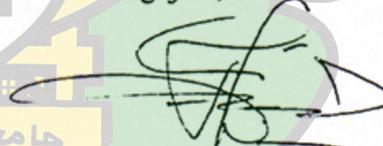
Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,



Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed
NIP.197606132014112002



Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 1967040119911031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifah Daniatul Asra

NIM : 160213015

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Etika
Santri Dayah Daruzzahidin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RANiry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 08 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Syarifah Daniatul Asra

ABSTRAK

Nama : Syarifah Daniatul Asra
NIM : 160213015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul : Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruzzahidin
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M. Ag
Pembimbing II : Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci : Peran Pimpinan, Pondok Pesantren, Menanamkan Etika Santri

Etika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerapkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan dan mengarahkan pada jalan yang seharusnya diperbuat oleh manusia. Permasalahan yang terjadi di Dayah Daruzzahidin yaitu masih adanya santri yang memiliki etika yang kurang baik untuk diaplikasikan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri (2) Metode yang digunakan dalam Menanamkan Etika Santri (3) Faktor yang mempengaruhi Etika Santri. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengungkapkan serta memaparkan data sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian berjumlah tiga orang yaitu Pimpinan, Ustad dan Ustazah Dayah Daruzzahidin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam menanamkan etika kepada santri sangat efektif dan penting, karena terdapat perubahan sikap dan tingkahlaku terhadap siswa yang masih melanggar aturan dan etika yang buruk di pesantren setelah mendapatkan bimbingan dari pimpinan dan juga para guru-guru. (2) metode yang digunakan yaitu, metode pembelajaran kitab tasawuf, metode ceramah, bimbingan, dan hukuman. Dan metode yang digunakan ini efektif dan dapat merubah etika buruk santri. (3) faktor yang mempengaruhi etika yaitu, faktor keluarga, lingkungan dan teman. Dapat disimpulkan bahwa peran pimpinan pondok pesantren dengan menggunakan metode ini berhasil dalam menanamkan etika santri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruzzahidin Aceh Besar”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Saifullah, M. Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
2. Ibu Wanty Khaira, S.Ag. M.Ed. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Abi Razak, Lc, MA selaku pimpinan Dayah Daruzzahidin yang telah membantu saya untuk melakukan pengumpulan data pada Dayah Daruzzahidin
4. Teristimewa kepada Ayahanda Said Zainal dan ibunda tercinta Nilawati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Aamiin.

Banda Aceh, 08 Januari 2021
Penulis,

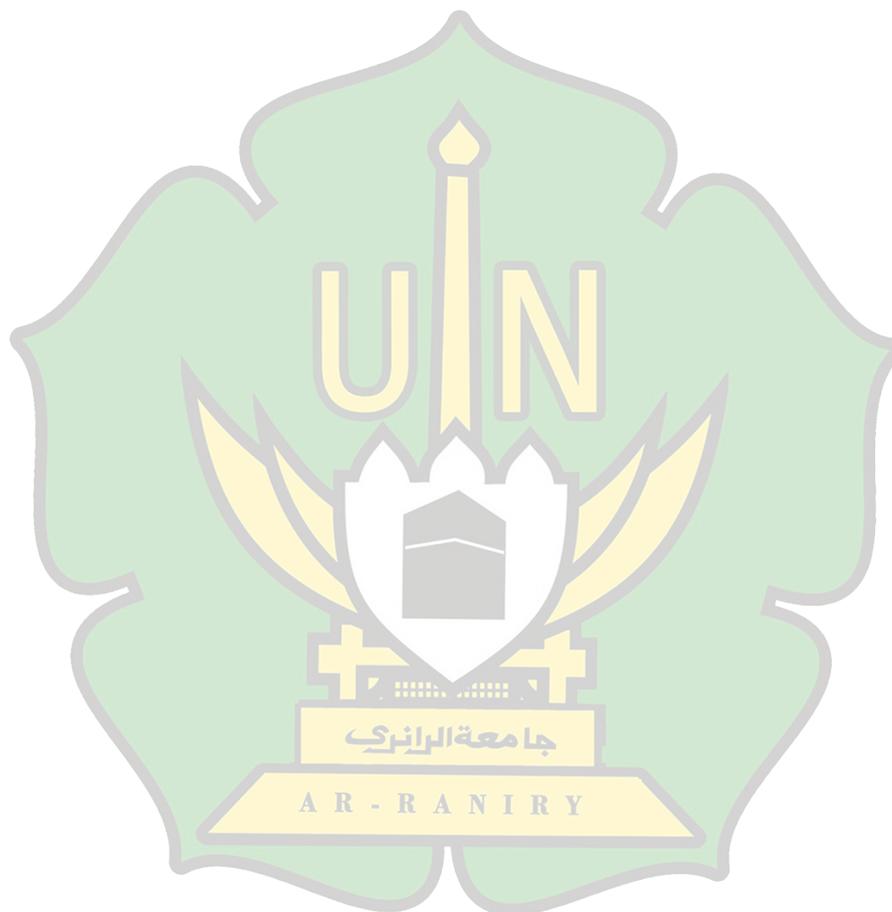
Syarifah Daniatul Asra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Peran Pimpinan	14
1. Definisi Peran	14
2. Definisi Pimpinan	15
3. Indikator Pimpinan Pondok Pesantren	16
4. Bentuk dan Sifat Kepemimpinan	17
5. Gaya Kepemimpinan	18
6. Fungsi Kepemimpinan	20
7. Ciri-Ciri Pemimpin yang Efektif	21
B. Etika	22
1. Definisi Etika	22
2. Etika dalam Pendidikan	23
3. Ruang Lingkup Etika	24
4. Bentuk-Bentuk Etika	26
5. Tujuan Etika	26
6. Metode Menanamkan Etika Santri	27
7. Faktor yang Mempengaruhi Etika	31
C. Peran Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri	32
D. Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Rancangan Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Instrument Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	39
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
H. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Dskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Dayah Daruzzahidin	41
2. Visi dan Misi Dayah Daruzzahidin	42
3. Struktur Organisasi	42
4. Saran dan Prasarana.....	43
5. Sistem Pendidikan	43
6. Data Santri	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Bentuk-Bentuk Etika Santri.....	44
2. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Etika Santri.....	48
3. Peran Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri	54
4. Metode dalam Menanamkan Etika Santri	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Bentuk-bentuk Etika Santri	65
2. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Etika Santri.....	65
3. Peran Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri	65
4. Metode dalam Menamakan Etika Kepada Santri	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP PENULIS	92



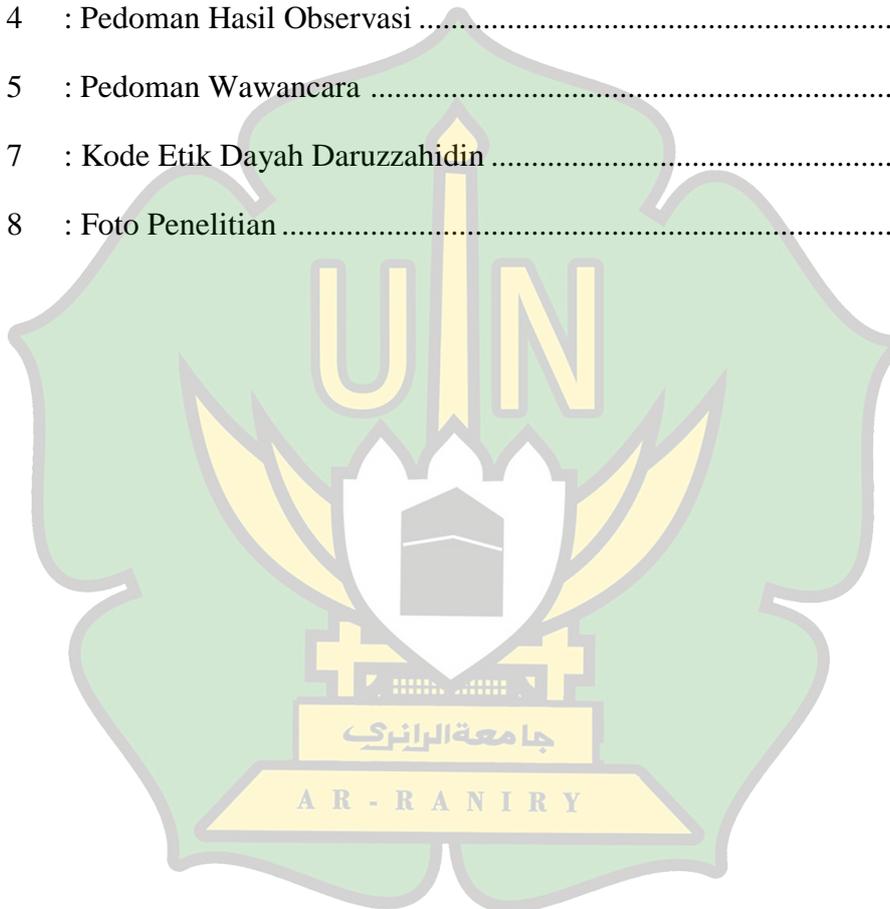
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dewan Guru	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.3 Data Santri	44



Daftar Lampiran

Lampiran 1	: SK Bimbingan Skripsi	71
Lampiran 2	: Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan Fakultas	72
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selasai Penelitian	73
Lampiran 4	: Pedoman Hasil Observasi	74
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	75
Lampiran 7	: Kode Etik Dayah Daruzzahidin	76
Lampiran 8	: Foto Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan seperti pondok pesantren sudah menanamkan etika keislaman santri seperti disiplin, jujur dan taat pada pemimpin. Sedangkan dalam menanamkan etika keislaman di pondok pesantren adalah pimpinan pondok pesantren.¹

Pendidikan etika maupun etika merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan karakter agama yang akan membentuk karakter bagi anak. Sehingga anak mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang tidak baik.

Pendidikan etika dan karakter menghendaki sebuah bentuk perubahan dalam diri manusia. Perubahan yang diharapkan dari pendidikan bukan hanya menitik hanya menuntut dalam pengembangan pengetahuan siswa, akan tetapi pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan moral siswa. Salah satu cara mengembangkan moral siswa adalah melalui pendidikan etika dan karakter.²

Seperti yang kita ketahui Pendidikan di pondok pesantren adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. pendidikan di pondok pesantren dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar,

¹ Supriyanto, Judul Jurnal “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayat Dalam Menanamkan Etika Keislaman Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2011/2015)

² Jurnal Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Bengkulu, Volume 11, No.1 2020.

memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sifat kemandirian serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar program pendidikan di pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal maka harus didukung dengan kegiatan pembinaan peserta didik.

Nilai-nilai Etika yang di ajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak dan akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan Akhlak yang diajarkan dalam Islam.³

Berdasarkan hal tersebut sebagai seorang pimpinan harus memperhatikan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”⁴.

Oleh karena itu sebagai seorang pimpinan atau pendidik harus memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dengan memperhatikan tugas-tugasnya. Maka akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik seperti nilai spiritual, sosial, etika, minat, bakat dan kepribadian.

³ Jurnal *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, Volume 1, Nomor 1 September 2018.

⁴ *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005*

Membentuk moral yang baik bagi santri atau peserta didik di pesantren sudah menjadi tugas pimpinan. Namun pada kenyataannya, pada saat ini Pendidikan Agama Islam di pesantren mengalami kegagalan dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai akhlaq dan etika kepada santri atau peserta didik. Kegagalan Pendidikan Agama Islam di pesantren terlihat dalam karut marutnya sendi kehidupan masyarakat dan birokrasi. Masyarakat masih terbelenggu dalam masalah kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Sementara itu, anak-anak, remaja, pemuda, dan bahkan santri juga menjadi sasaran empuk internalisasi budaya Barat. Akibatnya, mereka seakan akan tidak memiliki pegangan hidup dan teracuhkan dari lingkungannya.

Hubungan antara orang tua dan anak tidak terjalin komunikasi yang baik. Hal ini disebabkan kondisi orangtua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian terhadap anak terabaikan. Kedua, Faktor budaya merupakan salah satu penyebab terjadinya pelanggaran moral dikalangan pelajar. Hal ini dikaitkan dengan keragaman kebudayaan yang ada dan karakter orang yang berbeda-beda. Ketiga, faktor psikologis yaitu keadaan kejiwaan siswa yang masih labil dalam mengontrol emosinya sehingga mudah terpancing oleh adanya provokasi.

Selain itu dipengaruhi pula oleh kondisi kejiwaan pelajar yang pada rentang usia ini mulai meninggalkan masa kanak-kanaknya untuk menuju kedewasaan. masa ini mengalami pembentukan keadaan emosi dan perasaan pada masa remaja ini mereka sangat peka sehingga tidak stabil.⁵

⁵ Sudarsono. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013).h. 45

Kondisi seperti ini juga dirasakan di Pondok Pesantren Daruzzahidin. Dalam mengajarkan nilai-nilai akhlaq dan etika dalam Pendidikan Agama Islam pada santrinya Pondok mengalami banyak sekali tantangan yang muncul akibat pengaruh dari internalisasi budaya Barat. Akibatnya, banyak santri yang belum bisa mendalami nilai-nilai akhlaq dan etika dengan benar. Banyak sekali santri yang terpengaruh dunia luar sehingga muncul kenakalan-kenakalan santri yang seharusnya tidak dilakukan di dalam Pondok.

Kenakalan tersebut berupa mencuri, merokok, pacaran, keluar pondok tanpa izin, bolos sekolah, tidak disiplin dalam masuk sekolah dan masuk masjid, berkelahi dan mengolok-olok guru.

Masalah yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku baik atau buruk seseorang menyangkut dengan moral. Seperti kegiatan santri dalam penggunaan bahasa sehari-hari, masih banyak ditemukan santri yang menggunakan bahasa yang kurang baik sehingga menyakiti hati dari orang lain atau teman yang diajak berbicara. Hal tersebut mencerminkan perilaku yang kurang sopan dengan orang lain.

Bukan hanya menggunakan bahasa yang tidak baik tetapi beberapa anak juga kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru, tidak tanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru di sekolah, sering berbohong atau tidak jujur dengan teman maupun guru, saling membenci antar teman yang akan membuat pertengkaran atau perkelahian antar siswa dan masih banyak masalah yang terjadi di dalam sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka harus ada usaha yang dilakukan oleh pimpinan yaitu mendidik santri dengan nilai moral. Nilai moral sangat penting ditanamkan pada diri santri seperti, bersikap patuh kepada orang tua dan guru, selalu berbuat baik kepada sesama teman sehingga tidak terjadi pertengkaran antar teman, mengajarkan siswa untuk selalu mematuhi peraturan dan disiplin dalam semua hal.

Peran Peserta didik sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena peserta didik sebagai generasi muda penerus dan pelanjut cita-cita bangsa dan agama. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dan etika sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bangsa pada khususnya, agar mereka mampu berperan lebih baik sebagai generasi pelanjut bagi diri, keluarga, masyarakat dan agama. Dan utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana terdapat tiga penelitian relevan, yaitu Penelitian yang pernah dilakukan oleh Firman Ariyansa, yang berjudul "Peranan Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren WaliSongo Kota Bumi Lampung Utara".

Pada penelitian ini mengemukakan bahwa kiai memiliki peranan besar dan strategis dalam upaya melakukan pembinaan akhlak peserta didik dalam lembaga pesantren agar mereka dapat istiqamah dalam mengaplikasikan akhlak secara baik. Berdasarkan penelitian ini, kiai telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara

menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkup hidup pesantren maupun masyarakat.

Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran islam. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan Deskriptif Kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (kiai dan santri) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Peranan kiai dalam membina akhlak santri pondok pesantren walisongo kotabumi lampung utara.

Penelitian oleh Hendri Noleng, mengenai Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui kondisi objektif akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, b) Untuk mengetahui bentuk upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap, dan c) Untuk mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap. Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan beberapa hasil penelitian yaitu bahwa upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap yaitu dengan menggunakan: 1) Metode ceramah dan dialog, 2) Metode pembiasaan, 3) Metode keteladanan, 4) Metode kegiatan ekstrakurikuler, 5) Metode keluarga, 6) Metode Nasehat.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Muhammad Zainal Muttaqin, mengenai Perbandingan Penerapan Nilai-Nilai Akhlaq Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penerapan nilai-nilai akhlaq dan etika dalam Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pondok Pesantren Ta'mirul Islam lebih banyak menerapkan nilai-nilai akhlaq daripada menerapkan nilai-nilai etika dalam Pendidikan Agama Islam pada kehidupan sehari-hari santri di pondok. Nilai-nilai akhlaq yang diterapkan mengacu pada kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag ditambah kurikulum muatan lembaga.

Kemudian Skripsi karya Afriyantoni pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam tahun 2007 dengan judul tesis "Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi" karya inipun membahas pendidikan akhlak menurut tokoh, sementara penulis mengkaji menurut remaja itu sendiri. Artinya kajian ini berbeda dengan karya penulis yang lebih mengarah pada segi pemikiran atau konsentrasi Akhlak Tasawuf.

Selain itu, ada juga skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al Ghazali".ini juga berbicara masalah konsep pendidikan akhlak yang tentunya menjadi uswah penulisan skripsi penulis. Dan masih banyak lagi pembahasan mengenai masalah akhlak yang pada umumnya adalah skripsi diluar jurusan akidah filsafat. Intinya dari sekian banyak karya yang ada

pembahasan dalam skripsi penulis akan memiliki perbedaan sisi pembahasan baik metode, tempat maupun rujukannya.

Dari masalah tersebut diperlukan pengajaran dan pengasuhan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq dan etika kepada santri⁶. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peran pimpinan pondok pesantren dalam menanamkan etika santri, dengan judul “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruzzahidin”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk etika santri di Dayah Daruzzahidin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi aktualisasi etika santri?
3. Bagaimana peran pimpinan pondok pesantren dalam menanamkan etika terhadap santri Dayah Daruzzahidin?
4. Apa saja metode yang digunakan oleh pemimpin pondok pesantren Daruzzahidin dalam menanamkan etika pada santri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk etika santri dayah daruzzahidin
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi etika santri
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pimpinan pondok pesantren dalam menanamkan etika kepada santri Dayah Daruzzahidin.

⁶ Hasil Observasi di Dayah Daruzzahidin, 05 januari 2020

4. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan pemimpin pesantren daruzzahidin dalam menanamkan etika pada santri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar, acuan dalam menyelesaikan tugas, menjadi pengalaman, dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan fikiran dan informasi kepada pimpinan pesantren dalam menghadapi krisis moral di Indonesia.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan moral dan etika yang baik untuk menjalani hidup yang lebih baik dalam menghadapi krisis moral dizaman sekarang.

3. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya kepada pimpinan pondok pesantren dalam menghadapi krisis moral dimasa sekarang.

4. Bagi Lembaga Pendidikan Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi sumbangsih pemikiran serta ide terhadap penyelenggaraan pendidikan dipesantren.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut.

1. Peran Pimpinan

Pimpinan/kyai merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan dalam proses pendidikan islam. Menurut Abdullah Syafi'I pimpinan/kyai ataupun guru bukan hanya mentransfer ilmu, akan tetapi juga pembentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik/santri.

Selain itu untuk mencapai pendidikan di pesantren, menurut Abdullah Syafi'ie sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama "ahl-sunnah wa al-jama'ah", berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersikap bijak⁷

Jadi peran pemimpin Pondok Pesantren adalah orang atau aktor yang bertindak pada posisi sosial diantaranya sebagai berikut:

Peran Pemimpin Pondok Pesantren sebagai Modelling (Keteladanan). Santri harus mendapatkan contoh atau keteladanan dari nilai-nilai pendidikan yang diterimanya dalam lingkungan tempat tinggal berada. Tidak ada kesenjangan antara apa yang dipelajari di pesantren, sekolah, dan rumah serta masyarakat. Pemberian contoh dan keteladanan dari pendidik tentang penerangan moral dalam kehidupan nyata diperlukan. Jadi peran

⁷ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: PT. Penamadani, (2005), h.191

pemimpin Pondok Pesantren adalah orang atau aktor yang bertindak pada posisi sosial diantaranya sebagai berikut:

- a) Peran Pemimpin Pondok Pesantren sebagai Modelling (Keteladanan).
Santri harus mendapatkan contoh atau keteladanan dari nilai-nilai pendidikan yang diterimanya dalam lingkungan tempat tinggal berada. Tidak ada kesenjangan antara apa yang dipelajari di pesantren, sekolah, dan rumah serta masyarakat. Pemberian contoh dan keteladanan dari pendidik tentang penerangan moral dalam kehidupan nyata diperlukan.
- b) Peran Pemimpin Pondok Pesantren sebagai kontrol sosial (Penegak Aturan) Salah satu kontrol sosial adalah dengan menegakkan aturan dan tata tertib yang telah disepakati. Menindak yang salah, menghukum atau dengan bahasa populer di pesantren adalah ta'zir.
- c) Peran Pemimpin Pondok Pesantren sebagai *Regulating* (Mengatur)
Adalah: Tindakan untuk mengatur arah dan langkah kegiatan kelompok.
- d) Peran Pemimpin Pondok Pesantren sebagai Penyelesai Konflik
Penyelesaian konflik dalam tim ada di tangan pemimpin. Perdebatan adalah hal yang sehat, tetapi konflik atau pertikaian hanya menurunkan semangat.

Peran pimpinan yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu pimpinan yang menjadi contoh teladan bagi para dewan guru, dan juga sebagai pewarisan etika, tingkahlaku, dan perbuatan yang baik bagi para santri. Pimpinan juga sebagai penegak hukum ketika ada kesenjangan terhadap tata tertib yang telah disepakati.

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas. Sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dengan berbagai metode yang ditawarkan didalamnya.

Pesantren juga melakukan berbagai penyesuaian menghadapi sistem pendidikan umum. Meskipun pendidikan umum berkembang pesat, hal ini tidak secara keseluruhan menimbulkan dampak negatif terhadap pesantren.

Pesantren melakukan penyesuaian, akomodasi dan konsesi, sehingga pada gilirannya ia juga mampu mengembangkan diri, bahkan dapat menempatkan diri pada posisi penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Pondok pesantren yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Dan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dengan berbagai metode.

3. Definisi Etika

Dari segi etimologi (ilmu asal asul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *etos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus umum

bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).

Etika juga merupakan aplikasi atau penerapan teori tentang filosofi moral kedalam situasi nyata dan berfokus pada prinsip-prinsip dan konsep yang membimbing manusia berpikir dan bertindak dalam kehidupannya yang dilandasi oleh nilai-nilai yang dianutnya.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*”.

Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan ataupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia didalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (*common sense*) dinilai menyimpang dari kode etik.

Etika yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pemberian berupa batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia didalam kehidupan kelompok sosialnya.

BAB II

LANDASAN TEORIETIS

A. Peran Pimpinan

1. Definisi Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Peran juga diartikan sebagai suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas-tugas yang dilakukan oleh seseorang.

David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut masih menurut pendapat David Bery, merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.⁹

Peran yang dimaksudkan oleh penulis adalah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya suatu kepercayaan oleh orang lain terhadapnya. Dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang yang telah meberikannya kepercayaan.

⁸ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 751.

⁹ Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanesus, 1986), h.182.

2. Definisi Pimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan saling berkaitan karena pemimpin adalah seseorang yang melakukan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah suatu yang berkaitan dengan pekerjaan atau perilaku.¹⁰

Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut sebagai penghulu, ketua, kepala, penuntun. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan mempengaruhi orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa pemimpin merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk bersama-sama menuju untuk mencapai suatu tujuan. Menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dijalankan oleh seseorang dengan baik oleh pemimpin tersebut, karena Allah akan meminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya itu.¹²

Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam sangatlah relevan jika didasarkan pada Al-Qu’ran dan Hadist. Kepemimpinan dalam islam diidentik sebagai imam. Kedua kepemimpinan dapat diartikan sebagai khalifah. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur’an surat al-Anbiya ayat ; 73 sebagai berikut:

وجعلنهم ائمة يهدون بامرنا و اوحينا اليهم فعل الخيرات واقاموا الصلوة و ايتاءوا الزكوة وكانوا لنا
عبدین

¹⁰ Dadang Suhardan, ddk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Alfabeta, 2014), h. 125.

¹¹ Veithzal Rivai, Bactiar, Boyrafli, “*Pemimpin dan Kepemimpinanan Dalam Organisasi*’ (Bandung:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

Artinya : “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan telah kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka menyembah” (Q.S. Al-Anbiya’: 73).¹³

Berdasarkan uraian di atas, pemimpin yang penulis maksud merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan dan mengawasi tindakan atau tungkah laku orang lain serta mengatur para bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Pemimpin juga merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan dalam suatu bidang, sehingga seorang pemimpin mampu mengajak atau mempengaruhi orang-orang dibawahnya untuk sama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan.

3. Indikator Pimpinan Pondok Pesantren

Sebagai pemimpin pesantren dalam membimbing dan mengelola pesantren yang mana kepemimpinan memiliki peran strategis dalam mengatur berbagai tataan nilai sosial budaya, politik, dan keamanan baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi.¹⁴ Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang akan dilaksanakan, oleh siapa dan kapan melaksanakannya.

Kepala Madrasah atau Pimpinan Pesantren adalah orang yang bertanggung

¹³ Lajnah Pentashihan *Mushaf Al-qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa 2014), h. 328

¹⁴ Akmal Mundi, *Transformasi Representasi Identitas Kepemimpinan Kiyai Dalam Hubungan Atasan Dan Bawahan*, Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, h. 235.

jawab dalam perencanaan pesantren serta menempatkan aktivitas perencanaan dalam awal kegiatan. Aktivitas pesantren yang telah disebutkan harus direncanakan oleh pimpinan pesantren, hasilnya yang berbentuk rencana tahunan pesantren. Rencana tahunan tersebut akan dianalisis ke dalam program tahunan pesantren yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

- b. Pengorganisasian (*organizing*) Kepala Madrasah atau Pimpinan Pondok Pesantren sebagai pemimpin bertanggung jawab guna menjadikan aktivitas pesantren dalam mencapai tujuan madrasah sehingga berjalan dengan efektif. Kepala madrasah harus melakukan pembagian kerja yang jelas untuk tenaga pendidik dan seluruh personel pesantren. Dengan pembagian kerja yang jelas, pemberian wewenang serta tanggung jawab yang tepat sehingga memperdulikan hakikat pengorganisasian sehingga aktivitas pesantren akan berjalan dengan lancar.

4. Bentuk dan Sifat Kepemimpinan

Berdasarkan konsep sifat, sikap dan cara-cara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan menurut Dadang Suhardan mengklarifikasikan menjadi 4 tipe yaitu:

- a) Tipe Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter disebut juga dengan tipe kepemimpinan *authoritarian*. Dimana dalam kepemimpinannya bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya.

b) Tipe Laissez-Faire

Tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, pemimpin membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerja bawahannya.

c) Tipe Demokratis

Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya sebagai pemimpin yang ditengah-tengah anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.

d) Tipe Demokrasi

Tipe ini disebut juga dengan demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe pseudo demokratis hanya tampaknya saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otokratis.

5. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat juga dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.¹⁵

Gaya kepemimpinan adalah pola sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam proses mempengaruhi orang lain.¹⁶

¹⁵ Veithzal Rivai, M.B.A *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2009), h. 42.

¹⁶ Matondang, *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa gaya pimpinan tersebut merupakan pola atau strategi yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama.

a) Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Sifat

Salah satu pendekatan yang paling awal untuk mempelajari kepemimpinan adalah pendekatan berdasarkan sifat atau ciri. Pendekatan ini menekankan pada sifat pemimpin seperti ini adalah asumsi bahwa beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain. Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

b) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam memengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagumkan pemimpin, bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin, kepemimpinan kharismatik ini mempunyai daya tarik yang amat besar.

c) Gaya Kepemimpinan Amanah

Bahwa kekuasaan itu amanah, oleh karena itu harus dilakukan dengan penuh amanah.¹⁷

d) Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Perilaku (*Behavior*)

¹⁷ Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 200

Perilaku kepemimpinan didasari pada keyakinan bahwa kepemimpinan yang hebat merupakan hasil dari bentukan atau dapat dibentuk dilahirkan. Berakar pada teori *behaviorisme*, teori ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan terhadap kualitas *fundamental* ataupun *internal*.

5. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi utama pemimpin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
- b) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- c) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
- d) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan pada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
- e) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Berdasarkan fungsi uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi pemimpin adalah sebagai penjalin kerjasama antar anggota, membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, sebagai penanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dalam mengembangkan dan memperkembangkan eksistensi suatu organisasi.

6. Ciri-ciri Pemimpin yang Efektif

Sejumlah ciri dapat dikemukakan sebagai ciri umum yang dimiliki oleh kebanyakan diantara mereka. Ciri-ciri pemimpin ialah kelancaran ketika berbicara, kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, keluwesan, kesadaran akan kebutuhan, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab, keterampilan sosial, serta akan kesadaran diri dan lingkungan.

Demikian pula yang diterapkan oleh sebagian ilmuwan sosial pendidikan, mereka berhasil mengidentifikasi beberapa ciri potensi kepemimpinan yang tinggi, yaitu:

- a) Dihormati oleh teman sejawat,
- b) Berani mengambil resiko, mandiri
- c) Giat, penuh semangat dan tekun,
- d) Percaya diri
- e) Bertanggung jawab
- f) Tegas, mempunyai banyak gagasan
- g) Mempunyai banyak gagasan
- h) Sangat tersusun dan terorganisasi

- i) Bersikap luwes

B. Etika

1. Definisi Etika

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara, hingga pergaulan hidup tingkat internasional, diperlukan suatu sistem yang menganut bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan itu menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata karma, protokoler, dan lain-lain. Maksud dari pedoman pergaulan tidak lain hanya untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka tenang, senang, tenteram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tenang dijalankan sesuai hak asasi umumnya.

Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *etos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas Akhlak (moral),¹⁸

Zulkarnein Nasution didalam bukunya “etika jurnalisme prinsip-prinsip dasar” berpendapat bahwa etika artinya “karakter”, “sifat”, atau “*disposition*”.¹⁹ Dalam istilah filsafat, etika diartikan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat istiadat kebiasaan.²⁰

Menurut Ahmad Amin, etika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerapkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam

¹⁹ Zulkarnein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 23

²⁰ Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h. 2.

perbuatan mereka, dan menunjukkan dan mengarahkan pada jalan yang seharusnya diperbuat oleh manusia.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika sama artinya dengan moral atau akhlak, yang berarti adat kebiasaan, kesusilaan, budi pekerti norma atau peraturan hidup. Dengan demikian secara garis besar, etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, akan tetapi bagaimana manusia itu seharusnya berbuat atau bertindak.

Etika secara umum sudah menjadi kosa kata yang dipahami sebagai suatu tingkah laku atau tindakan yang maknanya dianggap sama dengan moral, akhlak, norma dan kebiasaan. Pendapat tersebut sebenarnya timbul sebagai bentuk kata yang mempermudah pemahaman dalam realita yang ada. Seperti halnya ketika seseorang menilai orang lain yang melakukan perbuatan baik, maka orang akan mengatakan bahwa yang berbuat baik etika dan moralnya tinggi. Contoh lain, jika ada yang perbuatannya tidak menunjukkan sikap sopan santun, maka orang tersebut akan disebut tidak memiliki etika.

2. Etika dalam Dunia Pendidikan

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pendidikan ,adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

²¹ Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Jakarta:Alfabeta,2000), h. 2

Sedangkan etika merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Etika secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa etika dan moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Etika dan moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap etika dan moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat.²²

3. Ruang Lingkup Etika

Lapangan penelitian etika memiliki cakupan yang sangat luas sehingga pembahasannya memerlukan pembagian. Oleh karena itu lingkup persoalan etika dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Mempelajari tentang tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, pandangan tentang baik dan buruk, perbuatan yang diwajibkan, dibolehkan atau dilarang dalam suatu masyarakat atau lingkungan.

b. Etika Normatif

Bertujuan untuk merumuskan prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Etika normatif tidak sekedar menggambarkan, melainkan bersifat memberi petunjuk mengenai baik buruk, boleh tidak boleh.²³

c. Mate-etika

²² Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, h. 3

²³ Fauzi Nurdin, *Pengantar Filsafat*, (Magelang: Panta Rhei Books, 2014), h. 102.

Yang dikenal tidak membahas tentang persoalan moral dalam arti baik buruk sebuah tingkah laku, tetapi dia membahas bahasa moral. Contoh : jika seseorang melakukan suatu perbuatan dianggap baik, maka pertanyaannya antara lain: apakah arti baik dalam perbuatan tersebut, dan apa syaratnya untuk disebut baik.

d. Etika praktis

Etika praktis yaitu etika yang mengacu pada pengertian sehari-hari, yakni persoalan etis yang dihadapi seseorang ketika berhadapan dengan tindakan nyata yang harus diperbuat dalam tindakannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa etika praktis sama dengan etika terapan yang membicarakan masalah-masalah kesusilaan konkrit.

e. Etika individual dan sosial

Etika individual adalah etika yang bersangkutan dengan manusia sebagai perseorangan saja. Sedangkan etika social adalah etika yang membicarakan hubungan antar perorangan dengan sekumpulan masyarakat. Sehingga dapat dipahami bahwa etika individual berhubungan dengan sikap atau tingkah laku perbuatan dari perseorangan. Sedangkan etika sosial berhubungan dengan tingkah laku yang dilakukan oleh perseorangan sebagai kesatuan yang lebih besar.²⁴

4. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Etika

²⁴ Rosmaria Sjfariah Widjajanti, *Etika...*,h. 44-52

Bentuk-bentuk pelanggaran Etika bermacam-macam menurut Jamal Makmur Asmani bentuk-bentuk pelanggaran dan etika sopan santun di sekolah di antaranya:

- a. Mengolok-olok guru
- b. Berbicara dengan bahasa yang tidak sopan dengan guru
- c. Berbicara dengan bahasa yang tidak sopan dengan kawan
- d. Mendahului guru ketika berjalan
- e. Tidak sopan dengan orang tua
- f. Menjawab ketika guru sedang berbicara
- g. Tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan
- h. Tidak patuh terhadap tata tertib yang telah ditetapkan

5. Tujuan Etika

Tujuan adalah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Tujuan etika yang dimaksud merupakan tujuan akhir dari setiap aktivitas manusia dalam hidup dan kehidupannya yaitu untuk mewujudkan kebahagiaan. Tujuan utama etika yaitu menemukan, menentukan, membatasi, dan membenarkan kewajiban, hak, cita-cita moral dari individu dan masyarakat, baik masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat profesi.

Al-Ghazali menyebutkan ketinggian akhlak (etika) merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat hal, yaitu:

- a. Kebaikan jiwa, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.

- b. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam, yaitu harta, sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- c. Kebaikan eksternal, juga ada empat macam, yaitu harta, keluarga, pangkat dan nama baik.
- d. Kebaikan bimbingan, juga ada empat macam, petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatan.

Jadi menurut Al-Ghazali tujuan etika diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seseorang.²⁵

6. Metode Menanamkan Etika Santri

Kedudukan suatu metode dalam menanamkan etika sangat penting, karena tanpa metode yang tepat maka tujuan dari menanamkan tidak akan berhasil dengan baik. Karena pembentukan etika merupakan hal yang utama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu tugas Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah menyempurnakan akhlak, perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus diutamakan, Karena jika seseorang mempunyai jiwa yang baik maka akan melahirkan perbuatan yang baik yang akan mempermudah memperoleh kebaikan lahir dan batin.²⁶

Ada beberapa metode dalam menanamkan etika, yaitu:

- a. Metode Langsung

²⁵ Istigfarotul Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 62.

²⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'I, dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (semarang: Wicaksana, 1993), cet, IV, h. 13.

Metode langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara individual dan kekeluargaan dengan orang yang bersangkutan.²⁷ Dan juga termasuk kedalam metode belajar menajar. Ada beberapa bagian dalam metode langsung, antara lain yaitu:

1) Metode Pemberian Contoh dan Teladan

Teladan atau keteladanan adalah suatu pembiasaan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari seperti bertutur kata yang baik, tingkah laku yang baik, berpakaian yang sopan dan sebagainya.²⁸

Teladan adalah suatu kebiasaan yang harus diikuti, karena mengandung nilai yang baik. manusia yang teladan yang harus dicontoh dan diikuti adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ahzab, ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : sesungguhnya terdapat dalam (diri) Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”²⁹ (QS. Al-Ahzab: 21)

Pemimpin atau pengasuh yang ideal adalah yang amnah dalam dirinya terdapat suri tauladan yang baik sehingga akan menjadi salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri.

²⁷ Ahmad.D.Marimba, *pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), h. 85.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 131.

²⁹ Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: shifa), h. 426.

Maka dari itu harus ditanamkan sejak dini didalam diri santri tentang aqidah, ibadah dan akhlak dan etika berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pimpinan mempunyai kewajiban mengasuh dengan kasih sayang dalam keseharian santri agar santri tumbuh diatas ajaran Islam, beribadah hanya kepada Allah dan berakhlakul karimah.³⁰

b. Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia biasa artinya lazim atau umum, jika seseorang sudah terbiasa melakukan sesuatu maka akan dengan sendirinya dia melakukan hal tersebut.³¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan berarti pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan.

c. Metode Nasehat

Nasehat berarti motivasi atau perkataan yang dilakukan dengan bahasa yang sopan dan lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahlu ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁰ Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),

³¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung yaitu metode yang bersifat untuk mencegah dan menekan pada hal-hal yang merugikan. Adapun pembagian dari metode tidak langsung sebagai berikut:

1) Koreksi dan Pengawasan

Bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Pengawasan juga sangat perlu bagi santri, karena jika ada kesempatan santri akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

2) Larangan

Yang dimaksudkan dengan larangan ialah sesuatu yang diharuskan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dapat merugikan. Misalnya larangan untuk melanggar peraturan yang telah ada.

3) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada santri secara sadar dan sengaja supaya menimbulkan penyesalan dan penyelesaian.

Dengan demikian sebenarnya masih banyak metode lain yang bisa digunakan untuk memberikan pembinaan bagi santri, Tentunya dari setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan serta memiliki daya ketepatan sesuai dimana metode itu digunakan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Etika

Berkaitan dengan pola penanaman nilai etika pada umumnya ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor *intenal* dan faktor *eksternal*.

- a. Faktor internal (dari dalam), yaitu potensi fisik, intelektual dan hati rohaniah yang dibawa peserta didik sejak lahir.
- b. Faktor eksternal (dari luar), yaitu orangtua di rumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpi dimasyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (pengembangan) dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri peserta didik.³²

Dari faktor diatas dapat kita simpulkan bahwa pola penilaian etika dan akhlak peserta didik tidk lepas dari poses jalannya pendidikan yang diterima peserta didik baik disekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu pola penanaman yang dilakukan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan tersebut.

³² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2006), h. 171

C. Peran Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri

Pemimpin adalah seseorang yang melakukan kepemimpinan. Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut sebagai penghulu, ketua, kepala, penuntun. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan mempengaruhi orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.³³ Pemimpin juga di sebut dengan pendidik, yang mana pendidik itu orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siterdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.³⁴

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan islam, tugas pendidik ternyata bercampur dengan syarat dan sifat seorang guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, contohnya sebagai berikut:

- 1) Seorang guru atau pendidik harus mengetahui karakter murid
- 2) Guru atau pendidik harus berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya.
- 3) Guru ataupun pendidik harus mengamalkan ilmunya, jangan melakukan hal yang berlawanan dari yang diajarkannya.³⁵

³³ Veithzal Rivai, Bactiar, Boyrafla, “*Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*’ (Bandung:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspoektif Islam*, (bandung:PT Remaja Rosdakarya), h. 78-79

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam ...*,h. 78-79

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa pendidik ataupun guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dimana peran dan tanggung jawabnya adalah mendidik santri agar tumbuh dan berkembang potensi dirinya, menuju kearah yang lebih baik tentunya. Serta membantu dalam proses pembentukan etika yang baik kepada santrinya.³⁶

D. Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru

Menurut Maman Ruhiman, “kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu dan kelompok manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang diinginkan.³⁷ Sedangkan dalam istilah administrasi, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah diinginkan atau yang ditetapkan melalui pembagian tugas pekerjaan, tidak sebagai perbedaan atau pengkotakan kerja akan tetapi sebagai suatu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian yang diinginkan bersama.³⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Didalam penelitian ini kerjasama yang dimaksud yaitu kerjasama guru bimbingan konseling dengan pimpinan pondok pesantren dan juga para guru dalam menanamkan dan memperbaiki etika santri.

Tugas seorang guru bimbingan konseling diantaranya adalah membantu perubahan tingkah laku konseli atau siswa dalam menanggulangi perilaku santri yang kurang baik atau pergaulan bebas menuju kondisi yang *adequate*. Untuk itu

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspoektif Islam, ...*.h.79-80

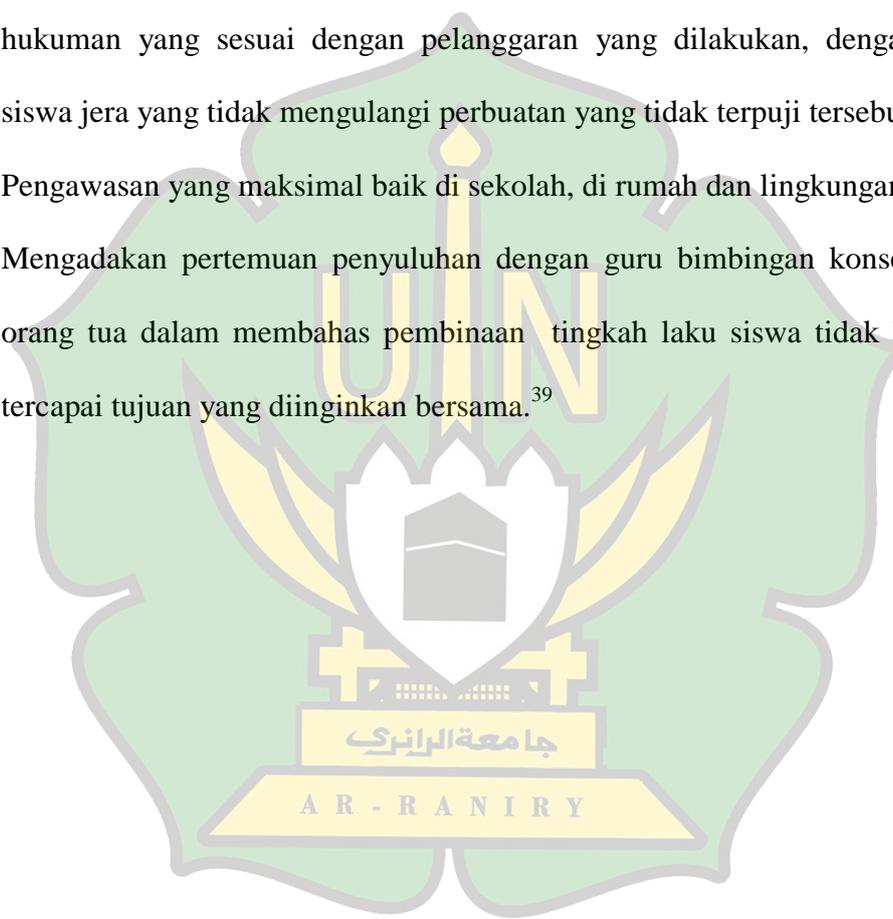
³⁷ Maman Ruhiman, Nana Supriatna, dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2004) , h.78.

³⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), h.7

diperlukan kerjasama antara guru bimbingan konseling (pihak sekolah) dengan pimpinan dan para guru di Dayah Daruzzahidin.

Bentuk kerjasama guru bimbingan konseling, pimpinan dan para guru dalam menanamkan etika santri di Dayah Daruzzahidin adalah:

- a. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa/santri langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
- b. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
- c. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membahas pembinaan tingkah laku siswa tidak baik agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.³⁹



³⁹ repo.iain-tulungagung.ac.id/1471/ di ambil dari skripsi mayasari Fita Luthfi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung di akses pada tanggal 10 Agustus 2016 Jam 09:54 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata menggunakan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁴⁰.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk mencari proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar penelitian tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam latar penelitian tersebut, dan mencari tahu lebih dalam ada apa dibalik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada dan mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Fokus penelitian ini

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*.
2011), h. 6

mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Peranan Pimpinan dalam Menanamkan Etika Santri di Dayah Daruzzahidin. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan dan pengumpulan data dilaksanakan di Pesantren Daruzzahidin, dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan pesantren Daruzzahidin terhadap pembinaan etika kepada santri. Kedua, peneliti akan melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian baik melalui dokumentasi, observasi dan lain sebagainya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan terdapat masalah, masalah yang ada pada saat awal observasi, serta ingin meneliti bagaimana peran pimpinan dalam menanamkan etika pada santri Dayah Daruzzahidin.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda maupun orang yang bersifat atau keadaannya diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Dayah Daruzzahidin, pengurus pesantren dan juga

santriwan/ti berjumlah 7 orang, yaitu pimpinan, ustad dan ustazah, dan santriwan/ti Dayah Daruzzahidin.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Adapun jenis-jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Kegiatan observasi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dengan panca indra dan hal-hal lain yang diperlukan dalam pendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan oleh informan.⁴²

3. Dokumentasi

⁴¹ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006). h. 224.

⁴² Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.Ke-2, (Bandung:Alfabeta,2017),h.231-223

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto, catatan buku laporan yang dipegang oleh pengasuhan Dayah Daruzzahidin.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan dayah daruzzahidin agar mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian, menverifikasikan data dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan triangulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui metode pimpinan dalam menanamkan etika pada santri Dayah Daruzzahidin.

G. Analisis Data

Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti, dalam analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data penelitian kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh.⁴³

Ada tiga tahap dalam menganalisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h.245-246.

Reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan data dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang ditemukan dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti dan dapat membuat kesimpulan dengan benar.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah tahap kesimpulan atau penarikan kesimpulan yang sesuai dengan temuan dan melakukan verifikasi data. Sehingga melahirkan kesimpulan dengan menghubungkan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli mulai dari tahap observasi sampai dengan kebenaran data terakhir, sehingga dapat menarik kesimpulan dengan benar.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 247

H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang benar akan menghasilkan kesimpulan hasil yang benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Dayah Daruzzahidin

Dayah Daruzzahidin didirikan pada tanggal 9 Oktober 1966 oleh Tgk. H. Abdullah yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya, Waki Gam, Tgk. M. Amin Lam Asan, Ust Adam Lamcheu, Chiek Seman dan lain-lain. Sebelum Tgk. H. Abdullah mendirikan Dayah, beliau pernah menuntut ilmu pada beberapa pesantren antara lain: Dayah Krueng kalee tahun 1947 s/d 1949, Dayah Lam Senong tahun 1949 s/d 1950, Dayah Abu Chiek Direbee tahun 1950 s/d 1957 dan Dayah Labuhan Haji dari Tahun 1957 s/d 1965. Setelah pulang dari *meudagang* di Dayah Labuhan Haji, Tgk. H. Abdullah mendirikan Dayah Daruzzahidin.

Dayah ini berawal dari balai pengajian kecil untuk kalangan anak-anak dan dewasa. Lama kelamaan balai pengajian ini semakin berkembang sehingga menjadi pesantren. Pasca Tsunami yaitu tahun 2005, pesantren mendirikan sekolah tingkat SMP IT dan MAS Daruzzahidin dan mulai menerima santri dari berbagai daerah yang ada di Aceh dan luar Aceh. Hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar.

Dayah ini terletak di Desa Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, berjarak sekitar 10 km dari Kota Banda Aceh. Pesantren ini memiliki lingkungan yang asri, letaknya ditengah–tengah pemukiman masyarakat dan dekat dengan pasar sehingga mudah untuk dijangkau.

2. Visi dan Misi Dayah Daruzzahidin

Adapun visi dan misi didirikannya Dayah Daruzzahidin adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk Insan Kamil yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan.
- b) Membentuk santri-santri yang akan menjadi pewaris estafet perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa dan negara.
- c) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

Nama	Bidang
Tgk. H. Abdullah	Pendiri
Tgk. Marhaban M	Penasehat
Tgk. H. Abd.Razak, Lc., MA	Pimpinan
Tgk. Safrizal, SE	Wakil Pimpinan
Tgk. Safrizal, SE	Sekretaris
Tgk. Fathimah Abdullah	Bendahara
Tgk. Asri, S. Sos.	Pengasuhan Putra
Ustz. Asmaul Husna, S. Pd. I	Pengasuhan Putri
Pengajaran	Ustz. Eli Yusnita, S. Si
Tgk. Zulfikar	Sarana/Prasarana
Tgk. Muhammad Hadi, SE, S. Pd	Kepala Madrasah Aliyah (MA)
Tgk. Hasanuddin, S.HI., M. Sy	Wakil Kepala MA
Tgk. Safrizal, SE	Tata Usaha MA
Tgk. Azhari, SE	Kepala SMP Islam Terpadu
Ustz. Abidah, S.Si, M.Ed	Wakil Kepala SMP IT
Ustz. Mawarni, A. Md	Tata Usaha SMP IT

4. Sarana dan Prasarana

Dayah Daruzzahidin sampai saat ini telah memiliki beberapa fasilitas bangunan fisik dan prasarana lainnya, diantaranya ada yang permanen, semi permanen dan bangunan yang berdingding papan. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Mesjid (Putra)	1	Baik
2	Musalla (Putri)	1	Baik
3	Ruang Belajar Putra	8	Baik
4	Ruang Belajar Putri	4	Baik
5	Gedung Asrama Putra	3	Baik
6	Gedung Asrama Putri	3	Baik
7	MCK (Putra / Putri)	10	Baik
8	Kantor Dewan Guru	1	Baik
9	Kantor Sekretaris/Bendahara	1	Baik
10	Dapur Dan Ruang Makan	1	Baik
11	Ginset	1	Baik
12	Kamar Mandi Umum (Putra	2	Baik
13	Kamar Mandi Umum (Putri	4	Baik
14	Ruang Pustaka	1	Baik
15	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
16	Koperasi Putra	1	Baik
17	Koperasi Putri	1	Baik
18	Balai Pengajian Putri	2	Baik
19	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
20	Lapangan Volly Putra	1	Baik
21	Lapangan Volly Putri	1	Baik
22	Aula	1	Baik

5. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan Dayah Daruzzahidin mengikuti sistem madrasah atau sekolah yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Masa pendidikan enam tahun secara berjenjang. Mulai tingkat tsanawiyah/SMP hingga Aliyah/SMU.

Untuk melaksanakan program tersebut Dayah Daruzzahidin memadukan pendidikan dayah salafiah dengan dengan pendidikan sekolah. Sistem pendidikan sekolah untuk tingkat Aliyah mengacu pada kurikulum Depag, sedangkan untuk tingkat SMP mengikuti kurikulum Depdiknas. Pada masa akhir pendidikan, santri akan diujikan dan memiliki ijazah yang dikeluarkan oleh pemerintah.

6. Data Santri

Tabel 4.3
Data Santri

Jenis Kelamin	Mondok	Non Mondok	Jumlah
Laki-laki	95	0	95
Perempuan	93	0	93
total		188	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Etika Santri di Dayah Daruzzahidin

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren, dan para pengurus yaitu ustad dan ustazah selaku pengasuhan putra dan pengasuhan putri untuk mengetahui bagaimana peran pimpinan dan para pengurus dalam menanamkan etika kepada santri.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada pimpinan Dayah Daruzzahidin seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, dan berapa lama sudah menjadi pimpiinan di Dayah Daruzzahidin?

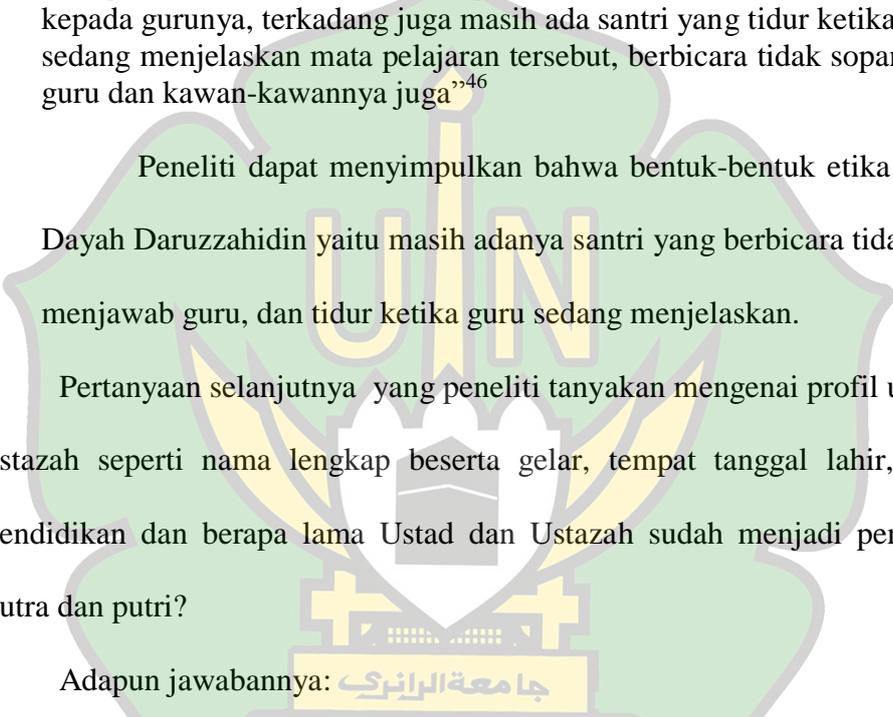
“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Pesantren yaitu nama lengkap: Tgk. H. Abdul Razak, Lc., MA (Abi), Alamat Lamceu, JL. Blang Bintang Lama, Kecamatan Kuta Baroe, Kabupaten Aceh Besar. Menjabat sebagai pimpinan dari tahun 2005 sampai dengan sekarang.⁴⁵

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran etika yang pernah santri lakukan?

“Adapun jawaban yang diberikan yaitu pelanggaran etika yang sering anak-anak kita lakukan seperti ketika keluar kelas tidak minta izin kepada gurunya, terkadang juga masih ada santri yang tidur ketika gurunya sedang menjelaskan mata pelajaran tersebut, berbicara tidak sopan dengan guru dan kawan-kawannya juga.”⁴⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk etika santri di Dayah Daruzzahidin yaitu masih adanya santri yang berbicara tidak sopan, menjawab guru, dan tidur ketika guru sedang menjelaskan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan mengenai profil ustad dan ustazah seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan dan berapa lama Ustad dan Ustazah sudah menjadi pengasuhan putra dan putri?

Adapun jawabannya:  جامعة الرانيري

- PA : Nama lengkap Asri, S.Sos tempat lahir di Pulo Aceh. Lulusan dari SD Puloe Aceh, SMP IT Dayah Daruzzahidin, MAS Daruzzahidin, dan Pergurua Tingginya Lulusan UIN Ar-Raniry pada tahun 2019. Menjadi pengasuhan kurang lebih satu tahun.⁴⁷
- PI : Nama lengkap Asmaul Husna, M. Ag, tempat dan tanggal lahir: Mane Kawan, 24 Maret 1992, pendidikan MIN Seunuddon Aceh Utara, MTsN Seunuddon Aceh Utara, MAS Daruzzahidin Aceh

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁴⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

Besar, S1 PAI UIN Ar-Raniry, S2 IAI UIN Ar-Raniry, saya menjabat pada bagian pengasuhan sejak 2011, dan terhitung sudah 9 tahun.⁴⁸

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan kepada pengasuhan putra yaitu menurut ustad bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran etika santri?

“Adapun jawaban yang diberikan yaitu pelanggaran yang mereka lakukan seperti berbicara tidak sopan dengan guru, dengan orang tua dan dengan teman-temannya, terkadang juga santri yang menjawab ketika di tegur, hal tersebut menunjukkan bagaimana etika santri tersebut”⁴⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk etika santri yaitu masih adanya santri yang berbicara tidak sopan, dan berbicara dengan bahasa yang kotor.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan kepada pengasuhan putri yaitu menurut ustazah bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran etika santri?

“Adapun jawaban yang diberikan yaitu kalau dari santri putri masih ada beberapa dari mereka yang berbicara kurang sopan dengan guru, kadang ada juga yang mendahului gurunya ketika sedang berjalan, dan juga dari segi peraturan ada beberapa yang masih sering santri putri lakukan”⁵⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk etika santri yaitu berbicara kurang sopan, dan mendahului guru ketika sedang berjalan.

Pertanyaan selanjutnya dengan santri yang pernah melakukan pelanggaran etika dipesantren dua orang santri putra yaitu FN dan AG,

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁵⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

dua orang santri putri yaitu NL dan FR. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang anda lakukan dipesantren?

Adapun jawaban yang diberikan oleh santri :

FN	pelanggaran yang pernah saya lakukan seperti menolak apa yang guru suruh, sering tidur ketika guru sedang menjelaskan ⁵¹
AG	bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan kadang saya sering menjawab ketika guru sedang berbicara, dan keluar dari kelas tidak meminta izin kepada guru. ⁵²
NL	bentuk pelanggaran etika yang pernah saya lakukan saya pernah berbicara dengan bahasa kotor ketika marahan sama kawan, dan sering melewati guru yang sedang berjalan, padahal kami sudah diajarkan bagaimana cara hormat dan harus beradab. ⁵³
FR	bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan saya pernah memakai sepatu berwarna ketika sekolah, padahal itu tidak dibolehkan, dan saya sering melakukan pelanggaran lain seperti tidak mendengarkan ketika guru berbicara, dan menjelaskan pelajaran didalam kelas. ⁵⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pelanggaran etika yang pernah santri lakukan yaitu menjawab guru, berbicara kotor, tidak mendengarkan ketika guru sedang berbicara menjelaskan didalam kelas dan tidak izin kepada guru ketika hendak keluar dari kelas.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apa alasan anda melakukan pelanggaran tersebut?

Adapun jawaban yang diberikan yaitu:

⁵¹ Hasil wawancara dengan santri FN pada tanggal 13 Februari 2021

⁵² Hasil wawancara dengan santri AG pada tanggal 13 Februari 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan santri NL pada tanggal 14 Februari 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan santri FR pada tanggal 14 Februari 2021

FN	Saya kurang suka dengan pelajarannya jadi saya mengantuk ketika guru menjelaskan, juga karena saya ada masalah dengan keluarga dan teman sampai saya tidak menghiraukan siapa yang sedang berbicara dengan saya. ⁵⁵
AG	Saya tidak suka dengan metode maple yang guru ajarkan, terus ketika guru sedang menulis di papan, karena bosan saya keluar diam-diam dari kelas dan saya juga ikut-ikutan teman. ⁵⁶
NL	Saya berbicara kotor karena terlalu kesal dengan kawan, dia selalu mengganggu saya, dan sebelum masuk pesantren saya sudah terbiasa mengucapkan bahasa kotor ketika sedang marah. ⁵⁷
FR	Saya melanggar karena tidak mendengarkan guru ketika didalam kelas karena saya mengantuk dan bosan dengan mapel tersebut. ⁵⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri tersebut melakukan pelanggaran dengan alasan bosan, dan perselisihan dengan teman, ada masalah keluarga dan juga terpengaruh dengan teman disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan, ustad, ustazah, dan dengan empat santri menyatakan adanya bentuk-bentuk pelanggaran etika seperti yang telah diuraikan diatas. Sehingga peneliti menganalisa bentuk-bentuk pelanggaran etika santri seperti menjawab guru, mendahului guru ketika berjalan, berbicara dengan bahasa kotor, tidak izin kepada guru ketika hendak keluar dari kelas dan tidur ketika guru sedang menjelaskan didalam kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Etika Santri

Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin, usatad sebagai pengasuhan putra, dan ustazah sebagai pengasuhan putri.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan santri FN pada tanggal 13 Februari 2021

⁵⁶ Hasil wawancara dengan santri AG pada tanggal 13 Februari 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan santri AG pada tanggal 14 Februari 2021

⁵⁸ Hasil wawancara dengan santri AG pada tanggal 14 Februari 2021

Pertanyaan kelima, yang peneliti tanyakan kepada pimpinan Dayah Daruzzahidin apa saja faktor yang mempengaruhi etika santri?

“Adapun jawabannya: faktor yang mempengaruhi santri itu bisa dari tema, lingkungan, dan juga dari orang tua dan keluarga mereka. Karena kita juga memiliki santri yang muallaf, jadi pengetahuan mereka tentang etika masih sangat kurang”.⁵⁹

Dari jawaban tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi etika santri yaitu, keluarga, lingkungan dan teman-temannya.

Pertanyaan keenam, yang peneliti tanyakan kepada pengasuhan putra dan pengasuhan putri apa saja faktor yang mempengaruhi etika santri?

Adapun jawabannya :

- PA : Faktornya bisa jadi dari lingkungan nya dikampung, dan juga keluarga, karena kita disini juga ada santri yang latar belakang keluarganya dari muallaf dan juga keluarganya yang broken home.⁶⁰
- PI : Pastinya teman sebayanya, kalau dengan guru mungkin selalu dapat teguran. Biasanya teman yang baru pindah ke dayah kita dari berbagai sekolah luar lainnya, maka dia akan membawa kebiasaan etikanya ke sini. Tapi lama kelamaan Alhamdulillah dia juga akan berubah menjadi lebih baik.⁶¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pola etika santri yaitu dari lingkungan sekitar seperti teman, keluarga, dan masyarakat tempat santri tinggal.

Pertanyaan ketujuh, yang peneliti tanyakan faktor lingkungan seperti apa yang bisa mempengaruhi etika santri?

“Adapun jawaban yang di berikan:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

- PA : Bisa jadi faktor temannya, contohnya ada kawan nya yang melanggar seperti merokok, dan bisa jadi dia akan terpengaruh dengan kawannya sehingga dia juga akan merokok.⁶²
- PI : Temannya, apakah teman sekamarnya, sekelas, dan lain-lain, karena kemana pun dia pergi dia selalu bersama temannya.⁶³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk lingkungan yang bisa mempengaruhi etika santri adalah dilingkungan dimana dia berada.

Pertanyaan kedelapan, yang peneliti tanyakan apa saja bentuk pelanggaran yang pernah santri lakukan?

“Adapun jawabannya:

- PA : Bentuk pelanggaran yang sering santri putra lakukan itu seperti merokok, cabut dari dayah, terlambat masuk ke masjid, dan membawa alat elektronik seperti HP, itu sesuatu hal yang sangat dilarang dipesantren.⁶⁴
- PI : Bentuk pelanggaran yang pernah terjadi dilapangan putri seperti membawa alat elektronik, alat kosmetik.⁶⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran etika seperti cabut dari pesantren, merokok, dan membawa alat elektronik.

Pertanyaan kesembilan, yang peneliti tanyakan kepada pimpinan Dayah Daruzzaahidin apakah ada hambatan ketika Abi memberikan pembinaan etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzaahidin yaitu mungkin ada sedikit hambatan ketika memberikan pembinaan ketpada santri, karena ada beberapa santri yang tertidur ketika dalam proses pembinaan etika, sehingga mereka tidak focus ketika di ruang pembelajaran. Dan kadang-kadang waktu saya yang kurang banyak

⁶² Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

ketika ingin berkumpul dan memberikan pembinaan kepada santri, sehingga saya serahkan tugas tersebut kepada Ustad untuk menggantikan saya dalam melakukan pembinaan etika kepada santri”.⁶⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya hambatan ketika dalam proses pembinaan etika santri dimana santri masih ada yang tertidur ketika jam belajar, dan kurangnya waktu pimpinan ketika ada jadwal mengajar dan penanaman, pembinaan etika kepada santri.

Pertanyaan kesepuluh, yang peneliti tanyakan apakah ada hambatan ketika ustad dan ustazah memberikan pembinaan etika kepada santri?

Adapun jawabannya:

PA : Kurangnya dukungan wali santri, terkadang ada wali santri yang tidak terima ketika anaknya diberikan teguran dan hukuman ketika santri melakukan kesalahan.⁶⁷

PI : Paling banyak adalah komen dari wali santri, mereka belum bisa menerima anak-anaknya dapat teguran dan hukuman. Hal itu akan menghambat kita dalam mengubah etika santri ke jalan yang baik.⁶⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan dalam pembinaan etika dikarenakan wali santri yang belum bisa menerima anaknya diberikan hukuman atau teguran ketika melakukan kesalahan, dan dengan demikian akan menghambat guru untuk mengubah etika santri menjadi lebih baik.

Pertanyaan kesebelas, yang peneliti tanyakan seperti apa kriteria santri yang dikatakan memiliki etika baik atau buruk?

Adapun jawabannya:

PA : Ketika santri sudah bisa memiliki akhlak yang baik dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitarnya.⁶⁹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

PI : Ketika santri sudah sopan santun dengan siapa pun, baik dengan orang tuanya, guru, teman, dan lain-lain.⁷⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kriteria santri yang memiliki etika baik dan buruk dapat dilihat dari sikap sopan santunnya terhadap orang yang ada disekitarnya.

Pertanyaan ketiga belas, yang peneliti tanyakan kepada pimpinan Dayah Daruzzahidin, apa saja faktor yang mendukung Abi dalam menjalankan penanaman etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu factor yang mendukung saya dalam menjalankan pembinaan etika ini dengan adanya guru-guru selaku pengurus di dayah daruzzahidin akan sangat memabantu saya dalam menjalankan pembinaan dan penanaman etika kepada santri. Karena setiap guru akan mengontrol seluruh santri yang ada dilapangan, dan kejadian apa saja yang ada dilapangan”.⁷¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung Abi dalam menjalankan pembinaan dan penanaman etika kepada santri adalah Ustad dan Ustazah sebagai pengurus di Dayah Daruzzahidin.

Pertanyaan keempat belas, yang peneliti tanyakan bagaimana cara abi membangun hubungan yang baik dengan seluruh pengurus di Dayah Daruzzahidin dalam upaya menanamkan etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik, dan setiap hari saya akan menanyakan bagaimana keadaan dilapangan, dan bagaimana dengan santri apakah ada masalah yang terjadi dilapangan. Dan setiap guru

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

di dayah akan diberikan jabatan sebagai tanggung jawab mereka terhadap Dayah dan juga dengan santri-santri didayah sebagai guru, terutama dalam penanaman etika kepada santri”.⁷²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara abi membangun hubungan yang baik dengan para guru yaitu dengan komunikasi yang baik, dan memberikan jabatan kepada setiap guru dengan tujuan mengontrol, mengawasi dan memberikan pembinaan, penanaman etika, ketika ada santri yang bermasalah.

Pertanyaan kelima belas, yang peneliti tanyakan apakah penanaman etika yang ada telah sesuai dengan implimentasi pendidikan etika santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu sejauh ini penanaman etika kepada santri sesuai dengan implimentasi pendidikan santri”.⁷³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman etika sudah sesuai dengan implimentasi pendidikan di Dayah Daruzzahidin.

Pertanyaan keenam belas, yang peneliti tanyakan menurut abi bagaimana kriteria keberhasilan implimentasi penanaman etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah daruzzahidin yaitu kriteria keberhasilan implimentasi penanaman etika kepada santrri bisa dilihat dari sikap anak-anak sehari-hari, ada sebagaian dari mereka sudah mengetahui bagaimana bersikap dengan guru, dan orang yang lebih tua dari mereka. Misalnya ketika ada jadwal kunjungan wali, mereka sudah tau dan sudah terbiasa untuk memberikan salam kepada orangtuanya, dan begitu juga dengan guru-guru”.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada santri yaitu apa faktor yang mempengaruhi anda melakukan pelanggaran etika?

⁷² Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

⁷³ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

Adapun jawaban yang diberikan yaitu:

FN	Karena dipengaruhi oleh teman dan ikut-ikutan teman juga untuk melakukan pelanggaran. ⁷⁵
AG	Karena ikut-ikutan kawan. Ketika dirumah saya sering melihat orang tua saya ketika marah mengeluarkan bahasa kotor. ⁷⁶
NL	Karena sudah kebiasaan ⁷⁷
FR	Karena lingkungan saya dikampung jadi sudah terbiasa dan juga terpengaruh dengan kawan. ⁷⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktualisasi etika siswa yaitu faktor keluarga, pengaruh lingkungan dan juga teman disekitarnya.

3. Peran pimpinan Dayah Daruzzahidin dalam Menanamkan Etika Santri

Pertanyaan ketujuh belas, yang peneliti tanyakan yaitu apa yang dilakukan untuk berjalannya program penanaman etika santri di Dayah Daruzzahidin?

“Adapun jawaban yang diberikan yaitu tentu saja dengan memperketat kinerja guru dan senantiasa mendorong mereka kearah yang lebih baik. Menyadarkan pentingnya berakhlak dengan akhlakul karimah.”⁷⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk berjalannya program penanaman etika di pesantren Daruzzahidin yaitu pimpinan memperketat kinerja para guru untuk mendorong para santri menuju ke arah yang lebih baik.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan santri FN pada tanggal 13 Februari 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan santri AG pada tanggal 13 Februari 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan santri NL pada tanggal 14 Februari 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan santri FR pada tanggal 14 Februari 2021

⁷⁹ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

Pertanyaan kedelapan belas, yang peneliti tanyakan yaitu apa tujuan utama dari penanaman etika kepada santri di Dayah Daruzzahidin?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu tentu saja seperti penanaman akhlak yang baik, karena tujuan utama dari pendidikan itu adalah lahir kelulusan-lulusan yang mempunyai integritas, mempunyai moral, dan mempunyai sikap yang baik. Tujuan utamanya ya seperti pendidikan karakter, pendidikan akhlak dan lain-lain sebagainya.”⁸⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama pimpinan Dayah Daruzzahidin dalam penanaman etika adalah pendidikan karakter guna untuk menciptakan santri yang mempunyai integritas moral, etika dan akhlak yang baik.

Pertanyaan kesembilan belas, yang peneliti tanyakan bagaimana implimentasi penanaman etika kepada santri dalam proses pembelajaran?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin dalam implimentasi penanaman etika yaitu dalam pembelajaran setiap jenjang mereka punya buku panduan, kitab yang menggembleng mereka. Tapi tentu saja dengan dibimbing oleh para guru-guru mereka, supaya mereka lebih terarah”.⁸¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implimentasi penanaman etika dalam proses pembelajaran, santri memiliki buku panduan yang berupa kitab dalam mengembangkan etika santri menjadi lebih baik.

Pertanyaan kdua puluh yang peneliti tanyakan apa yang ingin abi capai dalam pelaksanaan penanaman etika kepada santri Dayah Daruzzahidin?

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan dayah Daruzzahidin yaitu melahirkan siswa dan siswi yang bermoral, yang berakhlak yang baik, yang bisa membuat suatu peradaban perubahan kedepan kearah yang lebih baik”.⁸²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencapaian dalam penanaman etika terhadap santri yaitu terlahirnya siswa dan siswi yang bermoral, dan membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik kedepanya.

Pertanyaan keduapuluh satu yang peneliti tanyakan bentuk dukungan apa yang Abi lakukan dalam menanamkan etika santri kepada santri Dayah Daruzzahidin?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu tetunya sebagai orang tua memberi contoh-contoh yang baik kepada mereka, baik dalam tindakan, perbuatan maupun dalam segala hal. Sehingga mereka bukan cuman dapat belajar tetapi juga dapat meniru hal-hal baik. Dan tentu saja kita mengajak semua orang yang berinteraksi dengan mereka untuk mengimplementasikan hal-hal yang baik didepan mereka”.⁸³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan oleh Pimpinan Dayah Daruzzahidin dalam menanamkan etika santri yaitu memberikan contoh yang baik agar santri dapat meniru hal-hal yang baik yang dilakukan oleh pimpinan dan para guru.

Pertanyaan kedua puluh dua, yang peneliti tanyakan apa prinsip utama Abi sebagai seorang pimpinan dalam menanamkan etika santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh Pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu pelajaran paling utama, konsep utama yang harus ditanam itu jujur, karena apapun yang dilakukan mereka tanpa mengedepankan sebuah kejujuran itu akan hancur, karena kebohongan itukan puncak atau induknya

⁸² Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

kesalahan. Karena ketika seseorang berbohong itu dia harus berbohong sekali lagi untuk menutupi ohong yang pertama. Jadi supaya dia bangkit menjadi orang-orang baik, generasi-generasi baik yang paling utama yang harus ditanam kepada mereka itu prinsip-prinsip kejujuran, dia harus jujur dalam segala hal. Bisa jadi suatu ketika anak-anak itu melakukan suatu kesalahan tapi dia tetap berani mengakui kesalahannya, artinya kita sudah berhasil, dia sudah mau jujur walaupun dia salah”.⁸⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip utama pimpinan yaitu menanamkan kejujuran kepada santri, agar santri bangkit dan menjadi orang-orang baik dan menciptakan generasi-generasi yang baik untuk kedepannya.

Pertanyaan keduapuluh tiga, yang peneliti tanyakan apa saja sumber pembelajaran yang abi gunakan untuk menanamkan etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu sumber pembelajaran santri itu kalau dipesantren lebih difokuskan dan diutamakan dari kitab, dan juga ada dari buku mata pelajaran disekolah, dan juga sumber dari kami sendiri, yaitu dengan membimbing, mendidik dan menasehati mereka untuk menuju kearah yang lebih baik”.⁸⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber pembelajaran santri yaitu kitab, buku pelajaran dan bimbingan daripada guru.

Pertanyaan keduapuluh empat yang peneliti tanyakan bagaimana keadaan santri ketika mengikuti proses pembelajaran tentang penanaman etika?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu sejauh ini mereka semua mengikuti, terarah. Kalau misalnya satu dua orang yang melanggar itu pasti, namanya juga manusia. Jadi perlahan akan terus tanpa bosan-bosan kita bimbing mereka kearah jalan yang lebih baik”.⁸⁶

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap santri mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan jika ada santri yang tidak mengikuti pembelajaran santri akan dibimbing ke arah yang baik.

Pertanyaan keduapuluh lima, yang peneliti tanyakan apakah ada beban yang Abi rasakan selama menjadi pimpinan?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh Pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu inshaallah tidak ada beban, karena ini sudah menjadi tanggung jawab saya, tetapi ada sedikit kendala dimana terkadang ada orang tua murid yang tidak menerima aturan tapun sanksi yang diberikan kepada santri ketika mereka berbuat salah”.⁸⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada beban yang pimpinan rasakan ketika menjadi seorang pinpinan di Dayah Daruzzahidin.

4. Metode dalam Menanamkan Etika Kepada Santri

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan abi, ustad sebagai pengasuhan putra dan ustazah sabagai pengasuhan putri, mengenai tentang metode penanaman etika kepada santri.

Pertanyaan keduapuluh enam, yang peneliti tanyakan, bagaimana yang di maksud dengan etika menurut pandangan ustad?

Adapun jawabannya:

- PA : Etika itu sebagai moral, akhlak seseorang ataupun kelakuan seseorang, baik itu secara fi'liah ataupun Qauliah.⁸⁸
- PI : Etika itu adalah akhlak, tingkah laku atau baik buruk seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.⁸⁹

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika itu adalah moral, akhlak kelakuan seseorang yang dilakukan sehari-hari, yang dimana etika itu bisa kita lihat dari cara seseorang berbicara, berkelakuan dengan orang disekitarnya dengan cara yang baik ataupun tidak.

Pertanyaan kedupuluh tujuh, yang peneliti tanyakan bagaimana cara ustad dan ustazah merencanakan program penanaman etika kepada santri putra dan putri di Dayah Daruzzahidin?

Adapun jawabannya:

- PA : Yang saya tekankan terlebih dahulu yaitu etika komunikasinya, ketika santri sudah tau bagaimana cara komunikasi, baru diiringi dengan etika kelakuan, tapi sebelumnya saya memberikan ilmu dulu bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan teman, dengan guru, orangtua, kemudian baru saya beri penjelasan mengenai kelakuannya. Dan sebelumnya saya juga harus mengaplikasikan dulu baik itu dari etika komunikasi saya, kelakuan saya atau dari pakaian saya.⁹⁰
- PI : Salah satu cara efektif yang pertama adalah melalui komunikasi, baik individu maupun kelompok, kalau individu nanti akan dipanggil satu per satu santri oleh wali kamar untuk menyampaikan mana etika yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan cara berentuk kelompok, setiap santri disini belajar pelajaran tasawuf dengan berbagai kitab, tentu saja mereka sudah tau ilmu itu, kalau dalam aplikasi sehari-hari mereka akan mendapat teguran dan hukuman supaya jangan terbiasa melakukan etika yang buruk.⁹¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan penanaman etika kepada santri, ustad dan ustazah sebagai seorang guru harus terlebih dahulu mengaplikasikan etika yang baik untuk dirinya, baik dari cara komunikasinya maupun perilakunya karena ustad ataupun guru adalah yang menjadi contoh, model dan teladan yang baik bagi santri.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

Pertanyaan kedupuluh delapan, cara Ustad dan Ustazah mengawasi santri yang dikategorikan santri baik dan buruk etikanya?

Adapun jawabannya:

- PA : Saya selalu mendampingi santri, mengayomi, seperti mengontrol mereka ketika jam istirahat, apakah ada dari mereka yang tidur memakai celana pendek, kerena itu tidak bagus dan tidak diperbolehkan di pesantren. Dan di Dayah ada yang namanya Organisasi, dimana setiap guru disini memiliki bidangnya masing-masing, seperti ubudiyah, keamanan, kebersihan dan lain-lain, dan dalam mengawasi santri yang lebih berperan disini ialah bagian keamanan untuk mengontrol tingkah laku, dan sikap para santri.⁹²
- PI : Karena jarak rumah saya agak sedikit jauh dengan komplek putri, maka di lapangan ada yang mewakili saya yaitu bagian keamanan walaupun dalam sehari saya sempatkan mengontrol dua kali atau tiga kali, kalau dalam kamar ada wali usrah/wali kamar, kalau di kelas ada wali kelas, semua akan saya evaluasi setiap bulan sekali dan akan mencari solusi untuk ke depannya bagaimana cara yang baik untuk diaplikasikan kepada santri.⁹³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengawasi etika santri yang baik atau tidak, santri selalu didampingi oleh guru-guru baik dilapangan, di dalam kamar maupun di kelas, guna untuk selalu menjaga ketertiban aturan yang telah ditetapkan, khususnya dalam permasalahan etika santri.

Pertanyaan kedupuluh sembilan, yang peneliti tanyakan bagaiman cara ustad dan ustazah mengevaluasi santri dalam proses penanaman etika?

“Adapun jawabannya

- PA : Cara saya mengevaluasi santri bisa saya lihat dari keseharian mereka, bagaimana sikap mereka dengan guru, dengan kawan, dan dilingkungan sekitar.⁹⁴
- PI : Berdasarkan hasil laporan bagian di lapangan, waliusrah/kamar,

⁹² Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

wali kelas dan guru-guru yang mengajar di kelas dan di luar kelas.⁹⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengevaluasi santri dalam proses penanaman etika, setiap bulannya para guru akan dimintai laporan santri, baik santri yang melanggar maupun santri yang tidak pernah melanggar.

Pertanyaan ketiga puluh, yang peneliti tanyakan hal apa saja yang ustad dan ustazah siapkan untuk memberikan pembinaan etika kepada santri.

“Adapun jawabannya

PA : Yang saya siapkan terlebih dahulu dari kelakuan saya, biar mereka bisa mencontoh hal yang baik dari saya. Dan setiap malam minggu santri mengikuti pembelajaran kitab yang berkenaan dengan etika, akhlak dan moral, yang dipimpin oleh Abi sendiri selaku pimpinan Dayah Daruzzahidin.⁹⁶

PI : Ilmu yang banyak, wawasan yang luas, pengontrolan yang ketat, pemanggilan santri yang melanggar etika, dan lain-lain.⁹⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memberikan pembinaan etika kepada santri guru memberikan materi pembelajaran tentang etika kepada santri menggunakan media seperti kitab (tasawuf), filem yang berhubungan dengan etika santri terhadap guru. Dan dengan pengontrolan yang ketat agar santri tetap terbimbing dalam hal etika, sikap, dan tingkahlaku nya sehari-hari.

Pertanyaan ketigapuluh satu, yang peneliti tanyakan apa saja media yang digunakan dalam proses pembinaan etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan

PA : Media yang digunakan kitab⁹⁸

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustad pada tanggal 12 Desember 2020

PI : Media yang digunakan kitab.⁹⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembinaan etika di Dayah Daruzzahidin yaitu kitab (tasawuf) untuk penanaman etika yang efektif terhadap santri.

Pertanyaan selanjutnya dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin. Adapun pertanyaan ketiga puluh dua, yang peneliti tanyakan apa saja program yang dilakukan dalam proses menanamkan etika yang lebih baik kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan yaitu ada banyak program-program baik selain yang sebagaimana tertulis didalam kitab-kitab yang mereka pelajari juga akan kita berikan denda, ataupun sanksi kepada siapa yang tidak berperangai baik supaya menjadi acuan, menjadi contoh bagi siswa-siswa yang lain”.¹⁰⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya program dalam proses penanaman etika kepada santri di Dayah Daruzzahidin, selain mempelajari kitab-kitab, santri juga akan diberikan denda ketika ada yang melakukan pelanggaran.

Pertanyaan ketiga puluh tiga, yang peneliti tanyakan apa tindakan Abi untuk santri yang etikanya masih belum berubah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu setiap santri yang melanggar aturan akan diberikan sanksi, dan yang pasti sanksi yang mendidik tidak memakai kekerasan ataupun fisik”.¹⁰¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap yang melanggar aturan akan diberikan sanksi.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah pada tanggal 15 Desember 2020

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

Pertanyaan ketiga puluh empat, yang peneliti tanyakan menurut Abi apa sanksi yang tepat dan tegas ketika ada santri yang memiliki etika yang kurang baik terhadap guru di Dayah Daruzzahidin?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu sanksinya ada banyak hal, yang sudah pasti sanksi itu yang bisamenimbulkan efek jera dan menumbuhkan kesadaran. Kalau cuman jera tapi tidak akan melahirkan kesadaran itukan tidak ada artinya juga. Disamping sanksi itu memberi efek jera kepada dia, dia juga sadar akan kesalahannya. Yang paling penting dalam sebuah masalah itu dia sadar terhadap kesalahan dia. Terserah dia mau minta maaf atau tidak, yang paling penting dulu itu adalah dia sadar. Kemudia kita arahkan dia kepada meminta maaf atas kesalahan yang dia lakukan. Kalau cuman minta maaf dia tidak sadar terhadap kesalahannya ini akan berakibatkan akan dia lakukan lagi kesalahan yang sama untuk kedepannya. Jadi penting seseorang itu sadar dulu terhadap kesalahan apa yang dia lakukan. Nah hukuman yang mengarah kepada kesadaran itu penting bukan cuman mengarah kepada ta'zir atau mempermalukan dia atau hanya memberi efek jera kepada dia bukan efek kesadaran.¹⁰²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan kepada santri yang memiliki etika kurang baik terhadap guru yaitu diberikan sanksi yang bisa menimbulkan efek jera dan kesadaran santri.

Pertanyaan ketiga puluh lima, yang peneliti tanyakan apakah efektif sanksi tersebut diberikan kepada santri yang etikanya kurang baik terhadap guru?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu sanksi yang diberikan efektif terhadap sebagian santri, karena terkadang tidak semua santri bisa menerima dan berubah dengan sanksi yang diberikan tersebut”.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

¹⁰³ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sanksi yang diberikan sangat efektif untuk perubahan etika santri.

Pertanyaan ketiga puluh enam, yang peneliti tanyakan apakah santri bisa berubah sesudah diberikan sanksi tersebut?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu perubahan itu kan *Gradually* ataupun perlahan, tidak begitu diberi sanksi langsung berubah, tidak. Makanya dituntut kerja ekstra kita sebagai guru, sebagai pendidik untuk terus membimbing. Ketika dia sudah terarah ketika dia sudah berada di jalan yang benar itu perlahan akan berubah. Tapi jika dibiarkan begitu saja kemungkinan besar dia akan kembali berbuat jahat.”¹⁰⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang melanggar akan dibimbing dengan cara bertahap sampai santri tersebut berubah menjadi karakter yang baik.

Pertanyaan ketiga puluh tujuh, menurut Abi bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi tentang etika kepada santri?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh pimpinan Dayah Daruzzahidin yaitu dari segi kelakuan mereka sehari-hari, keterampilan, dan pergaulan. Apakah mereka sudah berkelakuan baik atau tidak, jika sudah ada perubahan dari yang sebelumnya, berarti keberhasilan penyampaian materi, bimbingan dalam hal etika sudah berhasil”¹⁰⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam pemberian dan pembinaan etika santri akan dilihat dari tindakan dan perilaku santri sehari-hari.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin pada tanggal 20 Desember 2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Etika Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti wawancara dengan pimpinan Dayah Daruzzahidin, menunjukkan bahwa etika yang dimiliki oleh santri belum sepenuhnya baik, karena masih ada beberapa santri yang masih melanggar aturan, baik itu dalam kedisiplinan, belajar, tutur kata dan masih ada yang kurang kesopanannya terhadap guru.

2. Faktor yang Mempengaruhi Etika Santri

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa factor yang mempengaruhi etika santri seperti keluarga yang broken home, siswa yang mengalami broken home akan mengalami stress dan tertekan dengan apa yang menimpa dikeluarganya sehingga ia akan melampiaskan kekesalan tersebut kepada orang-orang disekitarnya dan melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan dipesantren. Seperti mengolok-olok guru dan berkata dengan tutur kata yang tidak sopan.

Selain keluarga, teman juga mempengaruhi faktor etika santri, seperti cabut dari pesantren, melompat pagar, membully kawan secara berlebihan, dan merokok ketika didalam kawasan pesantren.

3. Peran Pimpinan Dalam Menanamkan etika santri

Dengan demikian, dalam menanamkan etika kepada santri pimpinan, guru, Ustad dan Ustazah sangat berperan dalam hal ini. Dikarenakan pimpinan, guru, Ustad dan Ustazah mereka adalah yang menjadi contoh, model dan teladan yang baik bagi setiap santrinya.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dalam proses penanaman etika menjadi tujuan dan prinsip utama bagi pimpinan untuk menciptakan santri yang berakhlak baik, jujur, integritas dan bermoral untuk dimasa yang akan datang.

Di dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran pimpinan dan para guru akan terus membimbing santri, dan mengajarkan mereka, mengarahkan mereka kepada jalan yang baik. Disaat ada santri yang melanggar para guru langsung mengambil tindakan untuk santri yang bermasalah.

4. Metode yang di Gunakan Dalam Menamkan Etika Santri

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pimpinan, ustad dan ustazah Dayah Daruzzahidin metode yang digunakan dalam menanamkan etika kkepada santri yaitu dengan menerapkan pembelajaran tentang etika, dan diwajibkan santri memiliki buku panduan yang berupa kitab (*Tasawuf*), dimana didalam kitab tersebut mengajarkan tentang etika, dan akhlak yang baik.

Di dalam metode ini juga menggunakan metode ceramah, bimbingan, dan hukuman bagi santri yang melakukan kesalahan. Tujuan dari metode ini untuk membuat santri tersadar dan memiliki perubahan terhadap kesalahan yang telah dia lakukan.

Kemudian lingkungan juga dapat mempengaruhi faktor etika santri, dimana jika santri berada dilingkungan yang keras mereka juga akan terbiasa dengan hal-hal yang keras dan tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran pimpinan dalam menanamkan etika santri di Dayah Daruzzahidin Tahun Ajaran 2020/2021. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran etika santri yang sering terjadi, seperti cabut dari dayah, lompat pagar, merokok, membawa alat elektronik, dan berbicara dengan tutur kata yang tidak sopan dengan guru dan juga dengan teman-temannya.
2. Faktor yang mempengaruhi etika santri dikarenakan oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor teman, dan faktor lingkungan.
3. Dengan demikian Peran pimpinan dalam menanamkan etika kepada santri di Dayah Daruzzahidin sangat penting dan efektif, karena terdapat perubahan sikap dan tingkah laku para santri ketika adanya bimbingan dari pimpinan dan juga para guru di dayah daruzzahidin, dengan berbagai program, dan aturan yang telah ditetapkan di dayah Daruzzahidin.
4. Metode yang digunakan dalam menanamkan etika santri berupa metode ceramah, buku panduan berupa kitab, dan juga *ta'zir* (hukuman) bagi santri yang melakukan pelanggaran. Metode tersebut sangat efektif dalam proses penanaman etika kepada santri dan proses perubahan sikap santri menjadi lebih baik.

B. Saran

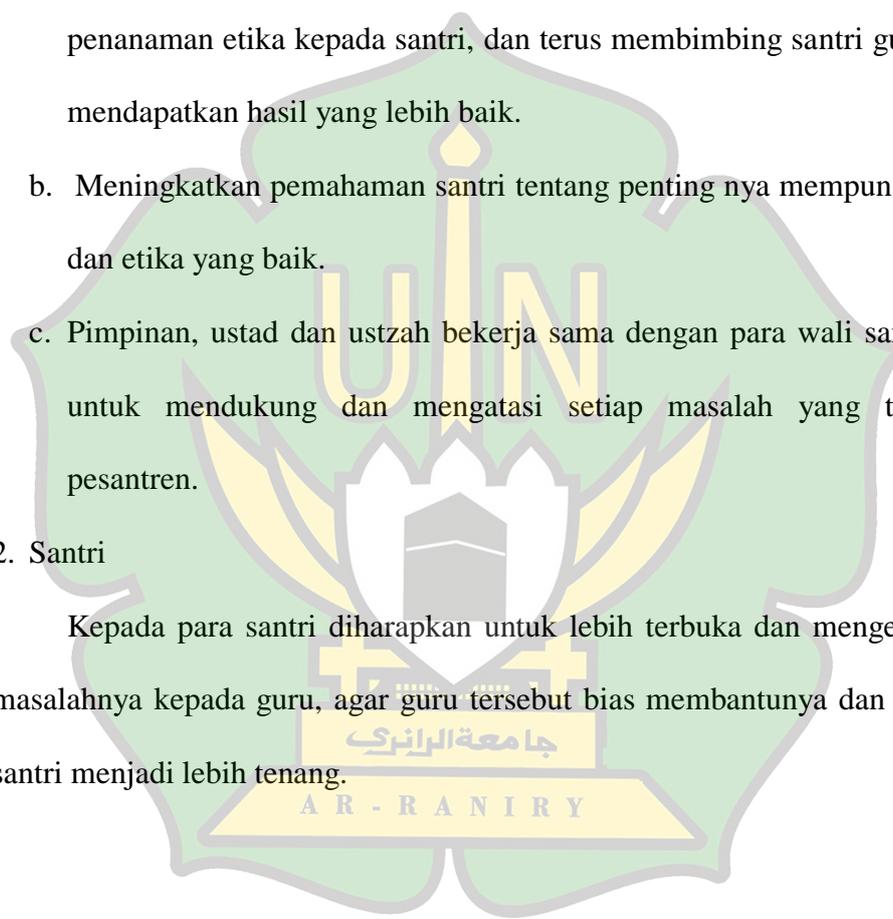
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pimpinan Dayah Daruzzahidin

- a. Agar mengarahkan dan membangkitkan kinerja guru dalam proses penanaman etika kepada santri, dan terus membimbing santri guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya mempunyai moral dan etika yang baik.
- c. Pimpinan, ustad dan ustzah bekerja sama dengan para wali santriwan/ti untuk mendukung dan mengatasi setiap masalah yang terjadi di pesantren.

2. Santri

Kepada para santri diharapkan untuk lebih terbuka dan mengemukakan masalahnya kepada guru, agar guru tersebut bias membantunya dan membuat santri menjadi lebih tenang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Safarina, 2015, *Etika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmad.D.Marimba, 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Ahmad Tafsir, 1999, *Ilmu Pendidikan dalam Persektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalamdPerspoektif Islam, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata, 2006, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Depdikbud, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dadang Suhardan, ddk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta.
- Fauzi Nurdin, 2014, *Pengantar Filsafat*, Magelang: Panta Rhei Books.
- Hasbi Indra, 2005, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: PT. Penamadani.
- Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, Yogyakarta: Kanesus.
- Istigfarotul Rahmaniyah, 2010, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Jonatan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lajnah Pentashihan 2014, *Mushaf Al-qru'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sahifa.
- Lajnah Pentashihan, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Shifa.
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-Ghazali, 1993, *Akhlak Seorang Muslim, (terj.)* Moh. Rifa'I, dari Judul asli *Khuluq Al-Muslim*, semarang: Wicaksana.
- Mulyasa, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Matondang, 2013, *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Stragetik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasih Ulwan, 1992, *Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Supriyanto, “*Peran Pimpinan Pondok Pesantren Al-hidayat dalam Menanamkan Etika Keislaman Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayat Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2011/2015)*.”

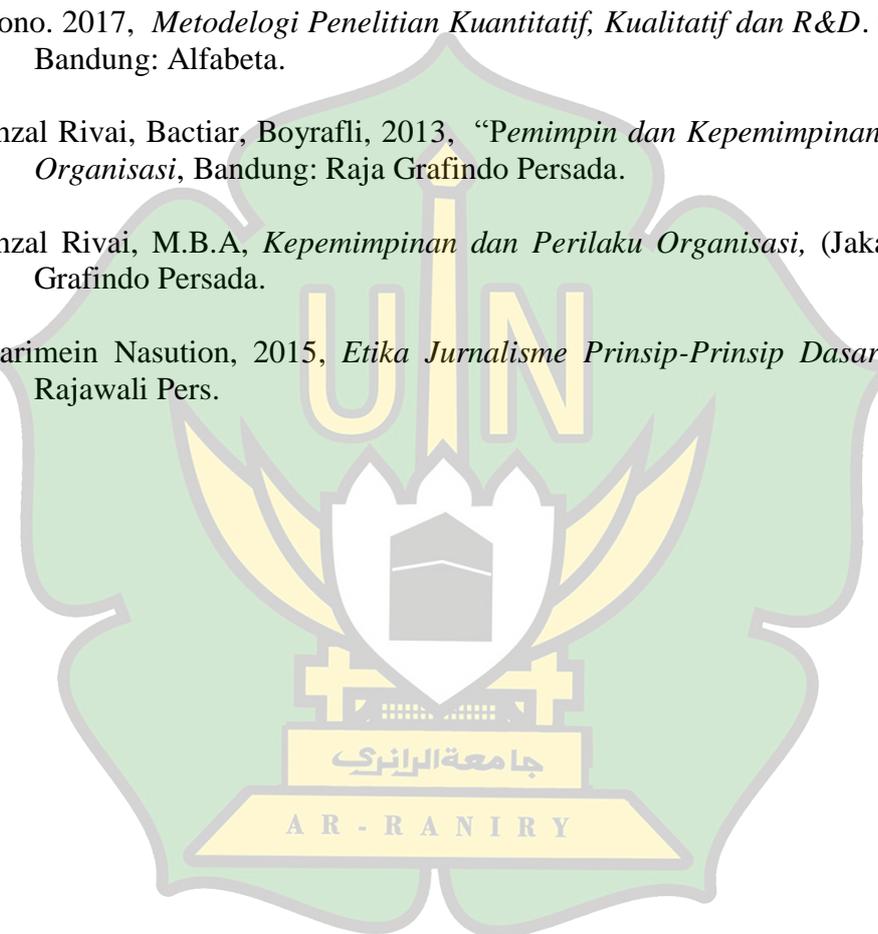
Said Agil Husain Al-Munawar, 2005, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Keshalihan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pres.

Sugiono. 2017, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-2 Bandung: Alfabeta.

Veithzal Rivai, Bactiar, Boyraflia, 2013, “*Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*”, Bandung: Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, M.B.A, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zulkarimein Nasution, 2015, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers.



Lampiran 1

Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-173/Un.08/FTK/KP.07.6/1/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
 1. Dr. Saifulah, M. Ag Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Wanty Khaira, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
 Nama : Syarifah Daniatul Asra
 NIM : 160213015
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Skripsi : Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruzzahidin
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 05 Januari 2021

Rektor
 Dekan



Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopehita Darussalam Banda Aceh.
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14118-Un.08/FTK.1 TL.00-12-2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Daruzzahidin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama NIM : **SYARIFAH DANIATUL ASRA / 160213015**
Semester/Jurusan : IX Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Ciampoeng Lam Ateuk Kecamatan Kuta Baroe Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruzzahidin*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Januari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 28 Desember
2021

Lampiran 3

Surat Keterangan Hasil Penelitian



DAYAH DARUZZAHIDIN
 مدرسة دار الزاهدون
 DESA LAMCEU KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR
 Negeri Darussalam Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 002/DDZ/AB/1/2021

Pimpinan Dayah Daruz Zahidin Giampong Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa

Nama	Syanfah Daniatul Astra
NIM	160213015
Prodi/Jurusan	Bimbingan Konseling
Semester	IX
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat	Jl. Blang Bintang Lama KM. 10, Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

جامعة الرانيري

Benar yang namanya tersebut di atas adalah Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah melakukan penelitian untuk keperluan penulisan Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi di Dayah Daruz Zahidin dengan judul:

"Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Menanamkan Etika Santri Dayah Daruz Zahidin"

Demikianlah surat keterangan penelitian ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Aceh Besar, 17 Januari 2021
 Pimpinan Dayah Daruz Zahidin


 Tgk. H. Abd. Razak, Lc., MA

Lampiran 4

Pedoman Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

NO	Rumusan Masalah	Yang di Amati	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Bentuk-bentuk etika santri	Masih adanya santri yang memiliki etika kurang baik, tidak sopan, berbicara dengan bahasa kotor, menjawab guru		
2	Faktor yang mempengaruhi etika santri	antri yang berlatar belakang ekonomi menengah kebawah		
		Santri yang berlatar belakang berasal dari keluarga muallaf		
		Faktor teman dan lingkungan		
3	Peran pimpinan dalam menangani pembinaan etika terhadap santri	Adanya pimpinan pondok pesantren		
		Adanya pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan dalam penanaman etika terhadap santri		
		Pimpinan sangat berperan dalam penanaman dan pembinaan etika terhadap santri		
		Program penanaman etika terlaksanakan dengan baik oleh pimpinan dan para pengurus yaitu ustad dan ustazah di Dayah		
		Pimpinan bekerja sama dengan pengurus dayah		
4	Metode penanaman etika terhadap santri	Metode langsung (contoh teladan, pembiasaa, dan nasehat)		
		Metode tidak langsung (koreksi, pengawasan, larangan dan hukuman)		

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Penelitian

INTSRUMENT PENELITIAN

Wawancara dengan pimpinan dan ustad, ustazah dan santri Dayah Daruzzahidin

Pertanyaan 1 s/d 7 untuk menjawab rumusan masalah no.1:

1. Nama pimpinan, jenjang pendidikan, berapa tahun menjadi pimpinan.
2. Menurut abi apa saja bentuk-bentuk pelanggaran etika santri?
3. Profil ustad, nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, sudah berapa lama menjadi pengasuhan putra dan pengasuhan putri?
4. Profil ustazah, nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, sudah berapa lama menjadi pengasuhan putra dan pengasuhan putri?
5. Menurut ustad apa saja bentuk-bentuk pelanggaran etika santri?
6. Menurut ustazah apa saja bentuk-bentuk pelanggaran etika santri?
7. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran yang pernah santri lakukan?
8. Apa alasan anda (santri) melakukan pelanggaran tersebut?

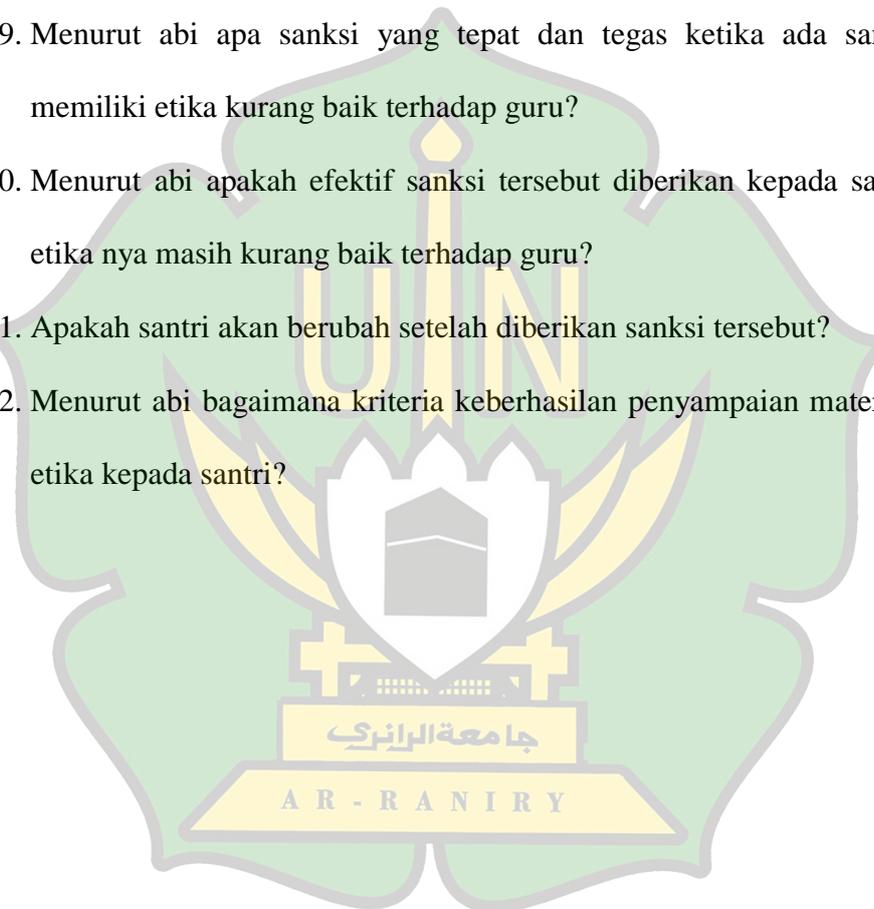
Pertanyaan 9s/d 20 untuk menjawab rumusan masalah no

9. Menurut abi apa saja faktor yang mempengaruhi etika santri?
10. Menurut ustad dan ustazah apa saja faktor yang mempengaruhi faktor santri?
11. Lingkungan seperti apa yang bias mempengaruhi etika santri?

12. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah santri lakukan santri?
13. Apakah ada hambatan ketika Abi memberikan pembinaan etika kepada santri?
14. Apakah ada hambatan ketika Ustad dan Ustazah memberikan pembinaan etika santri kepada santri?
15. Bagaimana kriteria santri yang dikatakan memiliki etika baik atau buruk?
16. Apa saja faktor yang mendukung Abi dalam menjalankan penanaman etika kepada santri?
17. Bagaimana cara Abi membangun hubungan baik dengan seluruh pengurus di Dayah Daruzzahidin?
18. Apakah penanaman etika yang telah ada telah sesuai dengan implimentasi pendidikan dantri?
19. Menurut Abi bagaimana kriteria keberhasilan implimentasi penanaman etika kepada santri?
20. Apa saja faktor yang mempengaruhi anda (santri) melakukan pelanggaran?
Pertanyaan nomor 21 s/d 30 untuk menjawab rumusan masalah no 3
21. Apa yang Abi lakukan untuk berjalannya program penanaman etika santri pada Pesantren Daruzzahidin?
22. Apa tujuan dari penanaman etika pada santri Pesantren Daruzzahidin?
23. Bagaimana implimentasi penanaman etika kepada santri dalam proses pembelajaran?
24. Apa yang ingin abi capai dalam pelaksanaan penanaman etika pada santri Pesantren Daruzzahidin?

25. Bentuk dukungan apa yang abi lakukan dalam menanamkan etika santri pada pesantren Daruzzahidin?
 26. Program apa saja yang Abi lakukan dalam proses penanaman etika kepada santri pesantren Daruzzahidin?
 27. Apa prinsip utama abi sebagai seorang pimpinan dalam menanam etika santri?
 28. Apa saja sumber pembelajaran yang abi gunakan untuk menanamkan etika pada santri?
 29. Bagaimana keadaan santri ketika mengikuti proses pembelajaran tentang penanaman akhlak?
 30. Apakah ada beban yang Abi rasakan selama menjadi pimpinan?
- Pertanyaan 31 s/d 42 untuk menjawab rumusan masalah no. 4
31. Bagaiman yang dimaksud dengan etika menurut pandangan usatd dan ustazah?
 32. Bagaimana cara ustad dan ustazah merencanakan program penanaman etika santri pada pesantren daruzzahidin?
 33. Bagaimana cara ustad dan ustazah awasi santri yang dikategorikan santri baik dan buruk?
 34. Bagaimana cara ustad dan ustazah mengevaluasi santri dalam proses penanaman etika?
 35. Hal apa saja yang abi siapkan untuk memberikan pembinaan etika kepada santri?

36. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembinaan etika kepada santri?
37. Apa saja program yang abi lakukan dalam proses penanaman etika yang lebih baik kepada santri?
38. Apa tindakan abi untuk santri yang etikanya belum berubah?
39. Menurut abi apa sanksi yang tepat dan tegas ketika ada santri yang memiliki etika kurang baik terhadap guru?
40. Menurut abi apakah efektif sanksi tersebut diberikan kepada santri yang etikanya masih kurang baik terhadap guru?
41. Apakah santri akan berubah setelah diberikan sanksi tersebut?
42. Menurut abi bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi tentang etika kepada santri?



Lampiran 6

Kode Etik Santri Dayah Daruzzahidin

KEPUTUSAN PIMPINAN
PONDOK PESANTREN DAYAH DARUZZAHIDIN
Nomor : 11/BS-KE-TT/PPM-AH/VI-2009

Tentang
KODE ETIK DAN TATA TERTIB SANTRI PONDOK PESANTREN DAYAH
DARUZZAHIDIN

PIMPINAN PONDOK PESANTREN DAYAH DARUZZAHIDIN

Menimbang :

- A. Bahwa dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin, serta menciptakan suasana pesantren yang kondusif dan upaya pembinaan santri untuk menghindari sikap-sikap santri yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam dan kepribadian bangsa Indonesia, perlu dibuat Kode Etik dan Tata Tertib santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin.
- B. Bahwa Peraturan Tata tertib yang telah ada dipandang perlu disesuaikan dengan perkembangan situasi yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren
- Mengingat:

- a. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Anggaran Dasar Yayasan Dayah Daruzzahidin
- c. Hasil Musyawarah antara Pimpinan Pondok Pesantren dengan Pengurus Yayasan pada tanggal 20 April 2009

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PERATURAN PONDOK PESANTREN DAYAH DARUZZAHIDIN TENTANG KODE ETIK DAN TATA TERTIB SANTRI PONDOK PESANTREN DAYAH DARUZZAHIDIN

**BAB I
KETENTUAN UMUM****Pasal 1**

Dalam keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Kode Etik adalah norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan sebagai landasan tingkah laku santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin
2. Tata Tertib adalah aturan-aturan tentang hak dan kewajiban, pelanggaran dan sanksi bagi santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin
3. Santri adalah Seluruh siswa-siswi SMP IT, MAS baik yang di asrama maupun yang tidak dan terdaftar dibuktikan dengan kartu pelajar yang masih berlaku
4. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh santri demi tercapainya tujuan sesuai dengan kode etik dan tata tertib ini.
5. Hak adalah kewenangan yang dimiliki santri dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pelanggaran Kode Etik adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan azas yang ada dalam kode etik ini.
7. Pelanggaran Tata Tertib adalah setiap perilaku yang bertentangan dengan aturan ini.
8. Sanksi adalah hukuman yang dikenakan kepada santri yang melanggar Kode Etik dan Tata Tertib ini.

9. Pihak yang berwenang adalah pihak yang menurut aturan berlaku mempunyai hak menetapkan dan menjatuhkan sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik dan Tata Tertib ini.
10. OPDD adalah Organisasi Pelajar Dayah Daruzzahidin
11. Atribut adalah perlengkapan lambang-lambang yang harus dipakai santri termasuk nama santri
12. Seragam adalah meliputi :
 - a. Sepatu adalah sepatu standar berwarna hitam
 - b. Pakaian adalah pakaian yang telah ditentukan
 - c. Ikat pinggang adalah ikat pinggang berwarna hitam
 - d. Jilbab adalah jilbab standar petak dan tidak beraksesoris dengan warna yang telah ditentukan
13. Guru/ Ustad adalah tenaga pendidik pada Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin baik tingkat SMP IT maupun MAS
14. Wali Kelas adalah wali kelas pondok pesantren Dayah Daruzzahidin baik tingkat SMP IT maupun MAS
15. Kepala Madrasah adalah pimpinan madrasah baik tingkat SMP maupun MAS
16. Pengurus Yayasan Dayah Daruzzahidin
17. Pimpinan Pondok Pesantren adalah pengasuh sekaligus Pembina Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin

BAB II.
TUJUAN DAN FUNGSI
Pasal 2

- a. Tujuan Kode Etik dan Tata Tertib ini adalah tercapainya suasana pesantren yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik
- b. Fungsi Kode Etik dan Tata Tertib adalah :
Menjadi peraturan atau petunjuk, mengenai hak, kewajiban, pelanggaran, dan sanksi yang berlaku bagi santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin
- c. Membantu tegaknya peraturan dan ketertiban di lingkungan Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin

BAB III
HAK DAN KEWAJIBAN SANTRI
Hak Akademik
Pasal 3

Setiap santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin berhak :

- 1) Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pengarahan dari guru/ ustadz sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan
- 2) Memperoleh pelayanan di bidang akademik, administrasi dan kesiswaan
- 3) Memanfaatkan fasilitas Pondok Pesantren dalam rangka kegiatan pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku.

- 4) Memperoleh penghargaan dari Yayasan Dayah Daruzzahidin atas prestasi yang dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku

**KEWAJIBAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DAYAH DARUZZAHIDIN**

Kewajiban Umum

Pasal 6

Santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin berkewajiban

1. Menjunjung tinggi ajaran islam dan berakhlak mulia
2. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin
3. Mentaati semua ketentuan administrasi penyelenggaraan pendidikan yang dibebankan kepada santri seperti uang Syahri'ah dan biaya-biaya lain yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku
4. Saling menghormati sesama santri dan bersikap sopan terhadap Pengasuh, Kepala, guru, ustadz, dan karyawan.

KAWAJIBAN KHUSUS

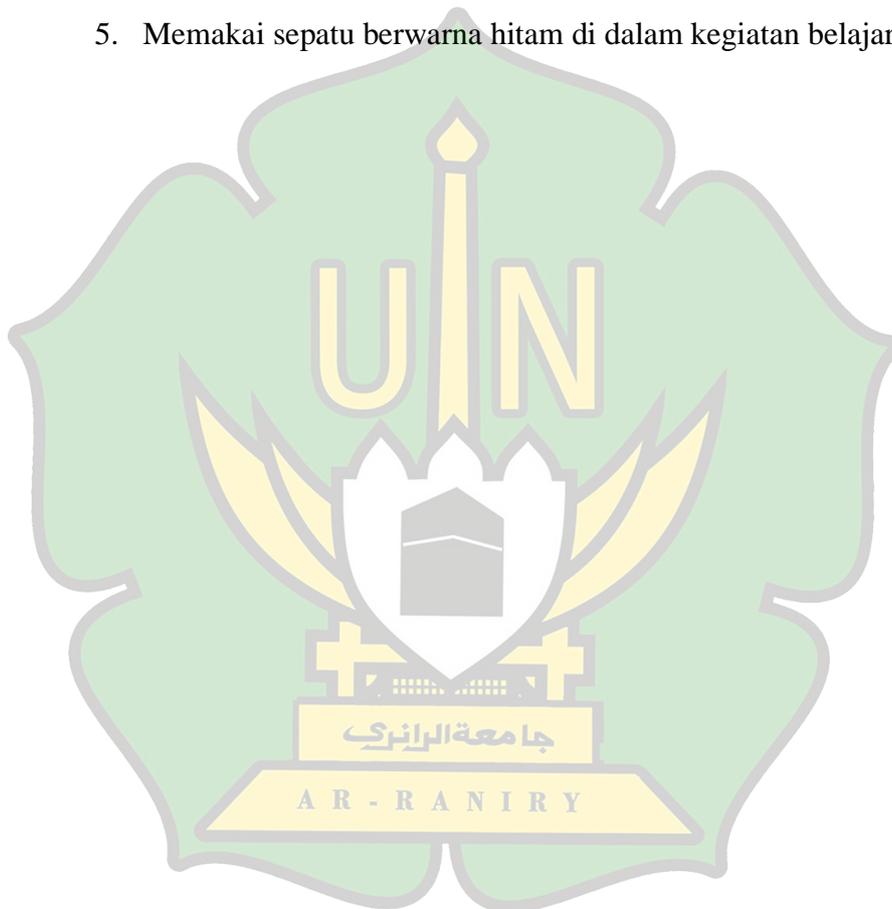
AR - RANIRY

Pasal 7

Santri Pondok Pesantren Dayah Daruzzahidin berkewajiban :

1. Mengikuti proses belajar dengan duduk teratur, sopan, dan hormat kepada guru/ ustadz
2. Memupuk semangat belajar dan memupuk ketekunan agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik

3. Berpakaian sopan, bersih, rapi, dan menutup aurat pada saat belajar, ujian, dan ketika berurusan dengan guru/ ustadz, karyawan, dan lain-lain di lingkungan Pesantren
4. Khusus bagi santri putri diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syariat islam tidak ketat, dan tidak transparan
5. Memakai sepatu berwarna hitam di dalam kegiatan belajar



Lampiran 7

Foto Penelitian

Wawancara dengan Pimpinan Dayah Daruzzahidin



Wawancara dengan pengasuhan putri



Wawancara dengan penguahan putra



Wawancara dengan santri





Kegiatan pembinaan etika santri



